

**TAFSIR AUDIOVISUAL:
KAJIAN TAFSIR SURAH ASY-SYAMS PADA *CHANNEL* YOUTUBE ADI HIDAYAT
*OFFICIAL***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

AZZAHRA SALSABILI PUTRI

NIM. 2004026073

**ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzahra Salsabili Putri

NIM : 2004026073

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Tafsir Audiovisual: Kajian Tafsir Surah *Asy-Syams* Pada *Channel* YouTube *Adi Hidayat Official*

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain. demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran orang lain, kecuali informasi referensi yang penulis pilih sebagai rujukan skripsi.

Semarang, 05 Maret 2025
Penulis

Azzahra Salsabili Putri
NIM. 2004026073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TAFSIR AUDIOVISUAL:

KAJIAN TAFSIR SURAH ASY-SYAMS PADA *CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL*

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

AZZAHRA SALSABILI PUTRI

NIM. 2004026073

Semarang, 05 Maret 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag

NIP. 197205151996031002

Pembimbing II

Dr. Agus Imam Kharomen, M.Ag

NIP. 198906272019081001

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Azzahra Salsabili Putri

NIM : 2004026073

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : TAFSIR AUDIOVISUAL: KAJIAN TAFSIR SURAH *ASY-SYAMS*
PADA *CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL*

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag

NIP. 197205151996031002

Pembimbing II



Dr. Agus Imam Kharomen, M.Ag

NIP. 198906272019081001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari Saudari Azzahra Salsabili Putri dengan NIM 2004026073 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal: 4 Juni 2025

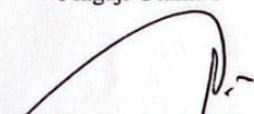
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Semarang, 08 Juli 2025

Ketua Sidang


M. Sihabudin, M. Ag.
NIP. 19791224202551002

Penguji Utama I


H. Sukendar, MA, PhD.
NIP. 197408091998031004

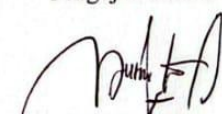
Dosen Pembimbing I


Dr. H. Mokh. Sya'roni, M. Ag.
NIP. 197205151996031002

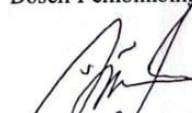
Sekretaris Sidang


Dr. Ahmad Musthofa, M. Pd. I.
NIP. 198812242020121003

Penguji Utama II


Mutma'inah, M. S. I.
NIP. 198811142019032017

Dosen Pembimbing II


Dr. Agus Imam Kharomen, M. Ag.
NIP. 198906272019081001

MOTTO

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿١٠﴾

Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya.¹

¹ Aplikasi, “Qur’an Kemenag,” 25 Agustus 2016.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan huruf abjad dari yang satu ke abjad lainnya. Transliterasi Arab-Latin yang dimaksud di sini adalah penyalinan dari huruf Arab dengan huruf Arab Latin, yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Kemenag dan Kemendikbud tahun 1987. Berikut transliterasi yang dipakai sebagai pedoman penulisan skripsi ini:

A. Kata Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa	Es	(dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik diatas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)

15	ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
16	ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
17	ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
18	ع	'Ain	‘	koma terbalik diatas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha'	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

1. Vokal Tunggal

.....َ.....	Fathah (a)	دَخَلَ	Ditulis	<i>Dakhala</i>
.....ِ.....	Kasrah (i)	فِرْعَوْنَ	Ditulis	<i>fir'auna</i>
.....ُ.....	Ḍammah (u)	مَسْجِدُ	Ditulis	<i>Masjidu</i>

2. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati (ai)	سَمَّيْتُهَا	Ditulis	<i>Sammaituhā</i>
Fathah + wau mati (au)	أَوْظَلَمُوا	Ditulis	<i>Auẓalamū</i>

3. Vokal Panjang (*maddah*)

Fathah + alif	<i>ā</i>	مَكَانَتِكُمْ	Ditulis	<i>Makānatikum</i>
Fathah + ya' mati	<i>ā</i>	يَتَزَكَّى	Ditulis	<i>Yatazakkā</i>
Kasrah + ya' mati	<i>ī</i>	زَفِيرٌ	Ditulis	<i>Zafīrun</i>
Ḍammah + wau mati	<i>ū</i>	يَدْعُونَ	Ditulis	<i>Yad'ūna</i>

B. Ta Marbutah

1. Ta marbutah hidup transliterasinya adalah (t).
2. Ta marbutah mati transliterasinya adalah (h).

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid memakai huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

زُيِّنَ : zuyyina

D. Kata Sandang

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الشمش : Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر : Al-Qamar

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof ketika di tengah dan di akhir kata. Jika terletak di awal kata dilambangkan dengan alif.

بِمَاءٍ	Ditulis	<i>Bimā'in</i>
فَلْيُؤْمِنْ	Ditulis	<i>Falyu'min</i>
أَسَاوِرَ	Ditulis	<i>Asāwira</i>

F. Penulisan Kata

Penulisan kata dirangkai dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ : Fa aufu al-kayla wa al-mīzāna

G. Huruf Kapital

Penulisan nama memakai huruf besar meski berada ditengah kalimat.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasul

H. Tajwid

Dalam sebuah transliterasi bahasa Arab ilmu tajwid sangat diperlukan dalam proses pembacaan harakat diperlukan tanda-tanda seperti panjang pendek pada huruf-huruf tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memberikan judul skripsi ini dengan “ TAFSIR AUDIOVISUAL: KAJIAN TAFSIR SURAH ASY-SYAMS PADA *CHANNEL* YOUTUBE ADI HIDAYAT *OFFICIAL*” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam proses menyelesaikan skripsi tentunya penulis mendapatkan banyak saran-saran dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mokh. Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang juga pembimbing yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Agus Imam Kharomen, M.Ag selaku pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian skripsi atau karya tulis ini.
4. Pada kedua orang tuaku tercinta Bapak Ibtidak Marzuki dan Ibu Kasmunik, yang selalu memberikan dukungan berupa kasih sayang, perhatian, serta do’a tiada henti demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pada adikku tercinta Mohamad Rizki Alhasani yang selalu memberi semangat dan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pada adik tingkat saya Syarifah Luthfi ‘Amalia yang telah memberi semangat atau inspirasi dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Pada adik tingkat saya, Tsalitsa Saniyyah dan Ihda Fatwa Zairina yang selalu memberi semangat dan motivasi, dan selalu siap diajak penulis healing.
8. Pada teman-teman pengurus Ma’had Al Jami’ah UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pada teman kamar saya, Miss Tsabita Rizqi Nabilatun Nisa’, Miss Nadiya Khoiriyah Zahrotul Ula dan Miss Sofia Nurwijayanti yang selalu memberi motivasi, semangat, dan juga mengajak penulis untuk healing agar tetap sehat dan waras.
10. Pada teman saya Azka Ibadurrahman, S.Ag, yang memberi semangat serta memberikan dorongan agar skripsi ini selesai tepat waktu.

11. Tak lupa kepada berbagai pihak yang telah mendo'akan dan mendukung penulis untuk terselesaikan karya tulis ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap agar pembaca kiranya berkenan untuk memberikan kritik, saran dan masukan agar penulis dapat memperbaikinya. Harapannya tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri juga bagi para pembaca.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang	16
B. Rumusan Masalah	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Tinjauan Pustaka	20
F. Metodologi Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II	24
METODE TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE	24
A. Pengertian Tafsir	24
B. Media Sosial YouTube	34
C. Tafsir di Media Sosial	36
BAB III.....	39
KAJIAN SURAH ASY-SYAMS MENURUT ADI HIDAYAT DALAM CHANNEL	
YOUTUBE.....	Error! Bookmark not defined.
A. Profil Ustadz Adi Hidayat.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tafsir Ustadz Adi Hidayat Terhadap Surah Asy-Syams.....	51
BAB IV	53
ANALISIS PENAFSIRAN SURAH ASY-SYAMS DALAM CHANNEL YOUTUBE ADI	
HIDAYAT OFFICIAL.....	53
A. Penafsiran Surah Asy-Syams dalam Channel Youtube Adi Hidayat	53

B. Metode dan Corak Tafsir Yang Digunakan Adi Hidayat Dalam Video Kajian Tafsir Surah Asy-Syams dalam <i>Channel</i> YouTube-nya	62
BAB V	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	664
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

ABSTRAK

Surah Asy-Syams, yang menekankan pentingnya penyucian jiwa dan bahaya mengikuti hawa nafsu, menjadi sangat relevan untuk menjawab kondisi ini. Penelitian ini bertujuan menjelaskan tentang kajian surah *Asy-Syams* pada kanal YouTube Adi Hidayat dengan memfokuskan pada bagaimana penafsiran dan corak metodenya. Saat ini, tafsir tidak hanya dalam bentuk kitab tetapi juga dalam bentuk media sosial. Adi Hidayat memproduksi konten dalam kanal YouTube-nya. Perkembangan dunia digital saat ini memiliki pengaruh besar kepada masyarakat termasuk bentuk komunikasi, salah satunya sekarang adalah aktivitas media dakwah *online* yang sebelumnya secara *offline*. Hal ini menyebabkan riset mengenai Al-Qur'an sudah mulai melalui web, juga aplikasi YouTube. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan etnografi virtual. Sumber data primer diperoleh dari channel YouTube Adi Hidayat Official. Dalam analisis data, digunakan metode deskriptif yang menjelaskan isi video serta memaparkan hasil penelitian secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian tafsir Surah *Asy-Syams* pada kanal YouTube Adi Hidayat memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai kehidupan. Kadang-kadang kita diuji dengan berbagi hal, tidak hanya yang kita alami sendiri, tetapi juga yang kita saksikan secara nyata. Metode penafsiran yang digunakan Ustadz Adi Hidayat pada YouTube-nya adalah metode *ijmali*. Sedangkan, corak yang digunakan di kanal YouTube Ustadz Adi Hidayat adalah metode *adabi ijtima'i*.

Kata Kunci : Metode, Tafsir, YouTube, Adi Hidayat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup umat Islam untuk menentukan landasan hukum. Umat Islam sering melakukan penafsiran Al-Qur'an yang mudah dipahami juga disesuaikan dengan kebutuhan umat Islam.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr 15:9)

Perkembangan dalam menyampaikan isi ayat Al-Qur'an berkembang dengan sesuai zamannya. Rasulullah SAW sebagai yang menyampaikan kandungan ayat al-Qur'an dengan mode *talaqqi* atau dengan menyampaikan secara langsung kepada sahabatnya. Sama halnya dengan para sahabat dan tabi'in, kemudian dalam menyampaikan kandungan ayat Al-Qur'an ini disampaikan dengan bentuk yang berbeda, yakni menggunakan media tulis, juga berbagai macam kitab tafsir.² Kajian Al-Qur'an ini juga selalu mengalami perkembangan dengan seiringnya perkembangan sosial budaya dan peradaban manusia. Semua ini terbukti dengan adanya kitab tafsir dari yang mulai klasik sampai dengan kontemporer, hal ini juga dengan membawa corak, metode, dan pendekatan yang digunakan.³

Perkembangan dunia digital saat ini memiliki pengaruh besar kepada masyarakat termasuk bentuk komunikasi, salah satunya sekarang adalah aktivitas di media dakwah *online* yang sebelumnya secara *offline*.⁴ Penafsiran Al-Qur'an di sosial media, secara tersirat bisa mengurangi eksklusifitas juga pengaruh terhadap penafsiran. kebebasan yang dilakukan berbagai kalangan dalam menggunakan sosial media juga bagian dari kebebasan dalam menafsirkan. Sebelumnya, analisis *ulumul Qur'an* telah

¹ Husni, F. (2019). Tipologi Tafsir Alquran di Indonesia Pasca Reformasi: Telaah Pribumisasi Al-Qur'an Karya M. Nur Kholis Setiawan. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 9(2), 323-351.

² Aridel, W. (2024). *Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel Youtube Official)* (Doctoral Dissertation, Uin Suska Riau).

³ Mustaqim, A. (2020). *Epistemologi tafsir kontemporer*. Idea Press.

⁴ Nafiza, A. Z., & Muttaqin, Z. (2022). Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing'). *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 4(2), 231-242.

memberi hal apa saja yang memperbolehkan seseorang dalam menafsirkan Al-Qur'an. Kebebasan dalam menafsirkan Al-Qur'an telah bergeser dikarenakan sosial media seakan-akan memperbolehkan semua orang untuk menjadi penafsir.⁵ Penggunaan media YouTube dalam menyampaikan hal-hal yang ada di dalam Al-Qur'an memiliki sisi berbeda seperti ada yang detail dalam menjelaskan maupun dijelaskan secara cepat, singkat dan ada yang berupa video penjelasan dan suara pemateri saja.

Para ulama juga bisa memberikan pengajaran secara tidak langsung dalam setiap merespon persoalan yang hadir di ruang publik. Salah satunya adalah KH. Mustofa Bisri merupakan seorang ulama yang aktif di media sosial.⁶ KH. Mustofa Bisri mengatakan, tokoh masyarakat seperti kiai, ulama, dan santri tidak boleh yang namanya anti terhadap media sosial. Karena, media sosial saat ini mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Kehadiran platform media sosial tidak sedikit juga ulama yang lebih memilih menjauhkan diri dari sosial media. Ijtihad para ulama ini banyak didasari karena media sosial telah banyak bercampur hal yang baik dan buruk.

Dengan adanya konten agama Islam terkhusus penafsiran Al-Qur'an banyak para mufassir yang menyajikan warna baru untuk menghidupkan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Adanya kehadiran di sosial media mufassir bisa berinteraksi dengan murid mereka secara *online*. Al-Qur'an sangat terbuka untuk ditafsirkan (*multi interpretable*), masing-masing mufassir mempunyai gaya atau cara tersendiri ketika menafsirkan Al-Qur'an yang juga di pengaruhi oleh kondisi sosio-kultural dimana ia tinggal dan juga ada yang terpengaruh dengan situasi politik di sekitarnya. Selain itu juga, ada sifat kecenderungan tersendiri pada seorang mufassir untuk memahami Al-Qur'an dengan disiplin. Meskipun objek kajiannya ayat Al-Qur'an, hasil penafsirannya tidaklah tunggal melainkan plural. Maka dari itu, muncul corak penafsiran yang tidak dapat dihindari dalam sejarah pemikiran umat Islam.

Kepribadian seorang mufassir sangat dibutuhkan karena sikap nya yang objektif. Berbagai kasus penyimpangan dalam menafsirkan berawal dari sikap mufassir yang terlalu menonjol sehingga Al-Qur'an lah yang mengikuti mufassir, bukan sebaliknya. Oleh karena itu, dalam era digital ini, kita harus menjaga otensitas Al-Qur'an serta memahami kualifikasi kajian dan perkembangan ilmu tafsir Al-Qur'an yang telah disusun oleh para ulama terdahulu. Salah satu ulama Muslim di Indonesia yang

⁵Muhafizah, N. I. M. (2022). *Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram@Quranreview)* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).

⁶www.nu.or.id (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, jam 10.37)

memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai sarana untuk menjelaskan kajian tafsir Al-Qur'an di era digital adalah Ustadz Adi Hidayat.

Salah satu kajian tafsir Ustadz Adi Hidayat di channel YouTube Adi Hidayat *Official* yakni tafsir Surah Asy-Syams. Video tafsir telah dilihat sebanyak 68.186 ribu kali dan telah di-like 3.1 ribu pengguna YouTube. Pada video tersebut, Adi Hidayat menafsirkan mengapa surah tersebut dinamakan Asy-Syams yakni agar kita bisa melihat masyarakat muslim pada saat kondisi minoritas yang dihadapkan pada masyarakat jahiliyyah yang terikat sifat materialistik dan ditantang dengan aqidah yang tidak mudah karena berhadapan dengan komunitas yang memiliki pandangan yang cukup ekstrim. Ustadz Adi Hidayat juga menjelaskan pada zaman jahiliyyah erat dengan harta benda karena itu yang menjadikan ukuran terhormat di kalangan masyarakat.

Ustadz Adi Hidayat merupakan seorang ustadz Indonesia yang sekarang sedang aktif menjadi narasumber bidang keagamaan juga berdakwah di tengah-tengah masyarakat dan melalui kanal YouTube milik Adi Hidayat. Dalam *channel* YouTube Ustadz Adi Hidayat ada salah satu video Program Ramadhan 1444 H: AKUSUKA 2023 yang membahas tentang Tafsir Surah Asy-Syams yang berdurasi 36 menit 32 detik.⁷ Yang menarik dari penafsiran Asy-Syams adalah membahas tentang kita supaya tidak tergoda dengan harta benda, uang, dan sebagainya. Tidak hanya itu, di video Adi Hidayat juga membahas tentang kebaikan, kebahagiaan dan kesuksesan dari kata asal muasal nya yang sebelumnya belum diketahui oleh penulis.

Pada surat ini Adi Hidayat menafsirkan yang pertama dengan menyebutkan letak atau urutan surat pada mushaf al-Qur'an yakni pada urutan-91. Diturunkan di kota Makkah sehingga disebut golongan surat makkiyah. Surat asy-syams yakni surat yang diturunkan sebelum Nabi saw hijrah ke Madinah. Adi Hidayat saat mengkaji karakteristik surat makkiyah dengan kondisi umat muslim yang jumlahnya masih minoritas. Terdapat surat makkiyah yang menyadarkan kita bagaimana caranya mengingat bahwa kehidupan itu bukan hanya dunia, kehidupan akan melewati dimensi-dimensi yang berbeda saat kita akan kembali ke sang pencipta. Ada alam kubur yang dilalui, walaupun orang-orang dulu mengenalnya harta saja, kalau sudah meninggal yang membuat kita binasa dalam kehidupan adalah masa saja *wa ma yuhrikunna ila*

⁷ Channel YouTube Adi Hidayat Official, <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Maret 2025, jam 21.10)

dahr maka, orientasi kehidupan digunakan dengan sebaik mungkin dengan bersenang-senang karena setelah di dunia tidak ada kehidupan lagi. Nabi Muhammad saw diutus untuk menerangkan tidak begitu pola kehidupan, ada yang menciptakan, tujuan hidup, dimana kita akan berlabuh. Diterangkan juga secara detail bahkan setiap estafet kehidupan dengan suasana nya kemudian dengan keterangan-keterangannya sampai kita kembali kepada Allah swt.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian lebih lanjut mengenai penafsiran al-Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat menjadi penting. Karena banyaknya hal menarik dalam penafsirannya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Tafsir Audiovisual : Kajian Surah Asy-Syams pada *Channel* YouTube Adi Hidayat *Official*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Surah Asy-Syams dalam *channel* YouTube Adi Hidayat?
2. Apa metode dan corak tafsir yang digunakan Adi Hidayat video kajian Surah Asy-Syams di *channel* YouTube-nya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memahami penafsiran Surah Asy-Syams di *channel* YouTube Adi Hidayat.
2. Memahami metode dan corak tafsir tentang kajian Surah Asy-Syams yang disampaikan Adi Hidayat di *channel* YouTube-nya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan pembahasan mengenai media sosial yang dijadikan objek kajian oleh penulis, diharapkan kajian ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas terhadap takdir Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian tafsir tidak hanya dapat dilakukan melalui dakwah tatap muka, melainkan juga dapat berkembang melalui media sosial. Dengan demikian, tafsir Al-Qur'an dapat hidup di dunia virtual.

⁸ Channel YouTube Adi Hidayat Official, <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Maret 2025, jam 21.10)

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa model tafsir virtual ini dapat memudahkan masyarakat dalam memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui platform seperti YouTube sebagai media tafsir virtual.

3. Pemahaman terhadap Kajian Adi Hidayat

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami kajian-kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat melalui kanal YouTube miliknya.

E. Tinjauan Pustaka

Karena minat yang besar dari berbagai kalangan akademisi mulai tumbuh, muncul dorongan untuk melakukan penelitian tentang interpretasi (tafsir) Al-Qur'an di YouTube. Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah membahas tafsir Al-Qur'an di platform tersebut.

Beberapa studi yang relevan dengan penelitian tafsir Al-Qur'an di YouTube antara lain adalah:

1. Alif Fia Nur Jana, "*Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustadz Adi Hidayat Pada Channel YouTube Adi Hidayat Official*", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2024⁹

Tema penelitian ini epistemologi penafsiran Ustadz Adi Hidayat *channel*, penafsiran dapat dikategorikan sebagai tafsir bi al-ma'tsur dengan didasarkan Quran dan Hadist serta riwayat dari sahabat maupun tabi'in. penafsiran yang disampaikan di channel YouTube Adi Hidayat *Official* merupakan kategori tafsir bi al-ma'tsur atau bi al-ra'yi yang diperlukan analisis sumber penafsiran seperti yang digunakan Ustadz Adi Hidayat dalam kajiannya. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam tafsir audiovisual, akan tetapi berbeda dengan yang penulis ambil. Penulis mengambil tafsir audiovisual *channel* Adi Hidayat kajian Surah Asy-Syams. Sedangkan, peneliti sebelumnya mengambil tafsir audiovisual analisis epistemologi dan menafsirkan surah al-ghasyiyah.

⁹ Jana, A. F. N. (2024). *Tafsir audiovisual: Analisis epistemologi penafsiran Ustaz Adi Hidayat pada Channel YouTube Adi Hidayat Official* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

2. Rizki Ramadan, “*Tafsir Al-Qur’an Audiovisual: Analisis Terhadap Penafsiran Adi Hidayat Konsep Manusia Dalam Al-Qur’an di Channel Youtube Adi Hidayat Official dan Implikasinya Bagi Pemirsa*”, Skripsi UIN Suska Riau, tahun 2024.¹⁰

Penafsiran Ustadz Adi Hidayat yang disampaikan melalui kanal YouTube-nya dikemas dengan tema tertentu, kemudian dibagikan melalui kanal YouTube Adi Hidayat *Official* untuk menyebarkan pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur’an menurut Adi Hidayat, kajian-kajian tersebut dapat menyentuh semua kalangan masyarakat. Ciri khas Ustadz Adi Hidayat dalam menyampaikan kajian adalah dengan menyebutkan letak atau posisi ayat Al-Qur’an dalam mushaf. Kajian yang disampaikannya memberikan pengaruh kepada para pemirsa YouTube, berupa peningkatan pemahaman, pengetahuan, serta munculnya respon setelah menonton kanal YouTube Adi Hidayat *Official*.

3. Wigel Aridel, “*Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel Youtube Official)*”, Skripsi UIN Suska Riau, tahun 2024.¹¹

Tema penelitian ini adalah penafsiran surah Al-Fatihah di *channel* YouTube Adi Hidayat yang menerangkan untuk bersyukur kepada Allah Ketika mendapat nikmat-Nya dan menggunakan nikmat itu dengan benar, maka Allah akan memberi nikmat *rahman* dan *rahiim* kepada kita. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam tafsir audiovisual, akan tetapi berbeda dengan yang penulis ambil. Penulis mengambil tafsir audiovisual *channel* Adi Hidayat kajian surah *Asy-Syams*. Sedangkan, peneliti sebelumnya mengambil tafsir audiovisual analisis epistemologi dan menafsirkan Surah *Al-Fatihah*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkaitan tafsir audiovisual dengan tema yang berbeda. Beberapa di antaranya membahas epistemologi penafsiran Surah *Al-Fatihah*, analisis penafsiran konsep manusia dalam Al-Qur’an, dan analisis epistemologi penafsiran Ustadz Adi Hidayat. Namun, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda, karena penulis memilih tema surah *Asy-Syams* dengan meneliti penafsiran, metode, serta corak yang digunakan oleh Ustadz Adi Hidayat di *channel* tersebut.

¹⁰Ramadan, R. (2024). *Tafsir Al-Quran Audiovisual: Analisis Terhadap Penafsiran Adi Hidayat Terkait Konsep Manusia Dalam Al-Qur’an Di Channel Youtube Adi Hidayat Official Dan Implikasinya Bagi Pemirsa* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

¹¹Aridel, W. (2024). *Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel Youtube Official)* (Doctoral Dissertation, Uin Suska Riau).

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian dikenal dengan metodologi ilmiah atau prosedur dalam penelitian untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Metode ini jadi acuan di riset yang hubungannya dengan mencari, dan mengumpulkan data yang diterima dalam penelitian. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan latar kajian kualitatif.¹²Metode ini juga bersifat etnografi virtual, yaitu pengumpulan data dilakukan melalui observasi berbasis teknologi dengan menonton video penafsiran surah *Asy-Syams* di kanal YouTube Adi Hidayat. Selain itu, penulis juga mencari data tambahan melalui berbagai refrensi seperti buku, jurnal, atau literatur lain yang mendukung penelitian ini.

Penulis mengumpulkan informasi tentang penafsiran Surah *Asy-Syams* di *channel* YouTube Adi Hidayat.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer adalah data penelitian yang menjadi pendukung bahan utama dalam penelitian yang berhubungan dengan *channel* YouTube. Penulis mengambil video kajian penafsiran Surah *Asy-Syams* pada *Channel* YouTube Adi Hidayat *Official*.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang sifatnya sebagai pendukung dalam penelitian. Penelitian ini berupa literatur seperti buku, jurnal atau karya ilmiah yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan etnografi virtual dimana penulis melakukan pengamatan, juga disertai dengan catatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam metode ini penulis mengumpulkan data yang didapatkan dari sumber utama yaitu YouTube Adi Hidayat lalu menyajikan dalam bentuk teks yang mengkaji tentang penafsiran Surah *Asy-Syams*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis disesuaikan dengan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

¹² Fauziah, W., & Miski, M. (2021). Kritik terhadap tafsir audiovisual: telaah wacana toleransi beragama dalam ragam unggahan tafsir QS. Al-Kāfirūn pada akun Hijab Alila perspektif analisis wacana kritis. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3(2), 57-82.

Data tersebut dianalisis dan ditelaah secara berulang hingga diperoleh kesimpulan mengenai apakah data tersebut dapat diterima atau tidak.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh oleh peneliti. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan mencatat data sesuai metode yang telah disebutkan, kemudian mengklasifikasikannya secara sistematis. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan disusun kembali ke dalam kategori-kategori untuk dihubungkan satu sama lain hingga membentuk suatu teori. Metode analisis data ini disebut metode deskriptif-analisis.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang saling berhubungan dan tidak dapat berdiri sendiri. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menjelaskan secara umum mengenai pengertian tafsir, media sosial YouTube, serta tafsir di media sosial. Pada bab ini dibahas tentang pengertian tafsir, metode tafsir, corak tafsir, pengertian YouTube, serta tafsir di media sosial.

Bab ketiga, menguraikan kajian penafsiran Surah *Asy-Syams* pada kanal YouTube Adi Hidayat. Pada bab ini juga dijelaskan secara umum mengenai pengertian Surah *Asy-Syams* dan penafsirannya oleh Adi Hidayat melalui kanal Adi Hidayat *Official*.

Bab keempat, berisi penjelasan mengenai analisis kajian penafsiran Surah *Asy-Syams*, serta metode dan corak tafsir yang digunakan oleh Adi Hidayat *Official*.

Bab kelima, merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan, serta saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

METODE TAFSIR DAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE

A. Pengertian Tafsir

Tafsir dalam bahasa berasal dari kata فَسَّرَ artinya menjelaskan. Kata tafsir dalam bahasa Arab memiliki makna secara mendalam.

Dalam QS. Al-Furqan ayat 33 :

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

*Artinya : “Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik.” (QS Al-Furqan/25:33)*¹

Secara terminologi tafsir ialah menjelaskan lafadz yang sulit dipahami oleh sudut pandang orang yang mendengarkan dengan keterangan yang jelas.² Pada hakekatnya, tafsir menjelaskan maksud dari ayat Al-Qur'an yang sebagian penjelasannya masih global. Sebelumnya, untuk mengetahui pemahaman seseorang perlu pergi ke majlis untuk mendengarkan kiai cara menguraikan Al-Qur'an. Saat ini, cukup dengan ponsel, laptop, untuk mengecek pemahaman logika seseorang tersedia secara lokal.

Sampai saat ini, banyak penelitian terjemahan di internet. Hal ini memperlihatkan bahwa umat Islam sadar akan perkembangan ilmu pengetahuan. Ada situs yang menggabungkan kajian satu dengan yang lain, Adapun destinasi yang meneliti terjemahan secara jelas dan tegas.

a) Metode Tafsir

Kata Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” artinya “cara atau jalan”. Dalam bahasa Inggris kata ini disebut “teknik”, sedangkan dalam bahasa Arab diartikan sebagai “tariqat dan “manhaj”. Dalam bahasa Indonesia, kata ini mengandung implikasi yang menyertai perspektif yang terorganisir secara hati-hati untuk mencapai beberapa tujuan (dalam sains, dll). Pendekatan metode mencoba untuk bekerja dengan pelaksanaan suatu gerakan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

¹ Aplikasi, “Qur'an Kemenag,” 25 Agustus 2016.

² Syakhrani, A. W., & Ashidiqi, M. Q. (2023). Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3(2), 319-334.

1. Tafsir Tahlili (Analitis)

Metode tahlili merupakan metode menafsirkan Al-Qur'an yang menjelaskan al-Qur'an dengan berbagai seginya juga menjelaskan apa yang dimaksud Al-Qur'an,³ serta menjelaskan makna di dalam Al-Qur'an dengan sesuai keahlian dan tingkat kecenderungan para mufassir yang menafsirkan ayat tersebut. Sistematika penulisannya mengikuti susunan surah dan ayat di dalam Al-Qur'an.

Kelebihan tafsir tahlili antara lain :

- 1) Memiliki ruang lingkup yang sangat luas, artinya dapat dikembangkan ke dalam berbagai corak penafsiran sesuai dengan keahlian masing-masing mufassir.
- 2) Memuat berbagai ide, di mana mufassir diberi kesempatan yang luas untuk mengemukakan ide dan gagasannya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Pola penafsiran dalam metode ini juga mampu menampung berbagai ide yang sebelumnya hanya tersimpan dalam benak mufassir, bahkan ide-ide yang bersifat ekstrem sekalipun.

Adapun kelemahan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menyebabkan petunjuk Al-Qur'an terkesan terpecah-pecah, sehingga tampak seolah-olah Al-Qur'an tidak memberikan pedoman yang utuh dan konsisten, hal ini terjadi karena penafsiran terhadap suatu ayat bias berbeda dengan penafsiran terhadap ayat lain yang memiliki kesamaan konteks.
- 2) Metode ini dapat melahirkan penafsiran yang subjektif, karena memberikan ruang yang luas bagi mufassir untuk menyampaikan ide dan pemikirannya. Akibatnya, mufassir terkadang tidak menyadari bahwa ia telah menafsirkan secara tidak objektif.
- 3) Pemikiran israiliyat bisa menimbulkan persoalan apabila tidak dihubungkan dengan kalam Allah. Padahal, jika tidak dihubungkan, kisah-kisah israiliyat sebenarnya tidak menjadi masalah.

2. Tafsir Ijmali (Global)

Tafsir ijmali merupakan metode yang menafsirkan Al-Qur'an secara singkat. Mufassir berusaha menjelaskan makna Al-Qur'an dengan singkat dan bahasa yang

³Ahmad, L. O. I. (2008). Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, 4, 53-66.

mudah dipahami masyarakat. Penafsiran ini dilakukan ayat per ayat maupun surah per surah sesuai urutan mushaf. Dengan menggunakan metode tafsir ijmalī, para mufassir menerangkan Al-Qur'an dengan asbabun nuzul, sejarah, hadist nabi maupun pendapat ulama.

Kelebihan metode ini ialah mudah dipahami dan praktis dan tidak dalam penafsiran israiliyat. Kekurangan metode tafsir ijmalī yaitu menjadi petunjuk Al-Qur'an yang terpecah-pecah dan tidak ada ruang untuk mengemukakan analisis tafsir yang memadai.

3. Metode Muqarran (Komparatif)

Metode *muqārin* yakni metode yang membandingkan teks ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan redaksi dalam dua atau lebih kasus, atau ayat yang memiliki redaksi berbeda tapi membahas kasus yang sama. Istilah ini juga dapat merujuk terhadap perbandingan antara ayat Al-Qur'an dan hadist yang tampak bertentangan, atau perbandingan berbagai pendapat para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an.⁴

Dari beberapa literatur, yang dimaksud dengan metode komparatif (*muqārin*) :

- a) Membandingkan ayat Al-Qur'an yang mempunyai kesamaan atau kemiripan redaksi dalam dua atau lebih kasus, atau juga memiliki redaksi berbeda tapi membahas kasus yang sama.
- b) Membandingkan hadist walaupun bertentangan
- c) Membandingkan berbagai pendapat mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an. Dari definisi ini sudah terlihat jelas bahwasanya tafsir Al-Qur'an menggunakan metode yang ruang lingkupnya luas.

Jika dilakukan secara konsisten, hal ini tentu sangat baik karena dapat memperluas wawasan para pembaca. Para mufassir dituntut untuk menguasai berbagai kepustakaan tafsir Al-Qur'an, mulai dari karya ulama salaf hingga tafsir kontemporer.

Dengan sangat luas cakupan yang dibandingkan, tafsir *muqārin* biasanya membatasi pembahasan pada ayat atau surah tertentu. Seperti yang diketahui, perbedaan terhadap kepekaan dan perhatian intelektual para mufassir menyebabkan adanya keragaman pendekatan, meskipun yang dikaji adalah Al-Qur'an yang sama.

Kelebihan metode ini adalah sebagai berikut :

⁴ Daryabadi, M. A. M. (1985). *Tafsir-ul-Qur'an: Translation and Commentary of the Holy Qur'an*. Academy of Islamic Research and Publications.

- 1) Memberikan wawasan yang relatif luas kepada pembaca dan dapat dibandingkan dengan metode lainnya. Pendapat yang disampaikan tetap dapat diterima selama melalui proses penafsiran yang tepat serta mengikuti metode dan kaidah yang benar.
- 2) Metode ini selalu membuka ruang untuk bersikap toleran terhadap pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat kita.
- 3) Metode ini sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui berbagai pendapat mengenai suatu ayat. Oleh karena itu, penafsiran seperti ini cocok bagi mereka yang ingin mendalami dan memperluas pemahaman terhadap Al-Qur'an.
- 4) Metode ini mendorong para mufassir untuk mengkaji berbagai pendapat, baik dari segi hadist maupun ayat-ayat yang telah ditafsirkan oleh mufassir lain. dengan demikian, pola ini membantu mufassir untuk lebih berhati-hati dalam menafsirkan ayat, sehingga hasil penafsirannya lebih meyakinkan dan dapat dipercaya.

Adapun kekurangan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ini tidak direkomendasikan bagi pemula, seperti siswa sekolah menengah ke bawah, karena pembahasannya sangat luas dan cenderung kompleks.
- 2) Metode ini kurang dapat diandalkan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini disebabkan metode ini lebih mengutamakan perbandingan daripada pemecahan masalah.
- 3) Metode ini lebih berfokus pada pencarian penafsiran yang telah disampaikan oleh para ulama terdahulu. Salah satu kitab yang termasuk dalam kategori ini adalah *Rawa'i al-Bayan fi Tafsir Ayat al-Ahkam* karya Ali Ash-Shabuni.

4. Metode Maudhu'i (Tematik)

Metode maudhu'i adalah metode tafsir yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema maupun judul tertentu yang telah ditentukan. Semua ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan, kemudian dipelajari secara menyeluruh dari aspek relevan, asbabun nuzul, kosakata, dan sebagainya. Metode ini pertama kali disampaikan oleh Al-Syathibi kemudian dikembangkan secara sistematis oleh Mahmud Syaltut. Metode ini memiliki beberapa langkah :

1. Menentukan tema yang ingin dibahas

2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.
3. Menyusun kumpulan ayat sesuai urutan turunnya, disertai dengan pemahaman asbabun nuzul
4. Memahami munasabah ayat Al-Qur'an dalam masing-masing surah
5. Menyusun pembahasan dalam *outline* yang sistematis.
6. Melengkapi pembahasan dengan hadist yang relevan, juga melakukan pendekatan komparatif antara '*amm* dan *khāṣṣ*, *muṭlaq* dan *muqayyad*.⁵

Kelebihan metode ini antara lain :

- a. mampu menjawab tantangan zaman
- b. sistematis dan praktis
- c. bersifat dinamis
- d. memberikan pemahaman yang utuh

Kekurangan metode ini antara lain :

- a. penggunaan dalam potongan ayat Al-Qur'an karena dianggap tidak sopan
- b. membatasi pemahaman ayat

b) Corak Tafsir

Dalam sejarah tafsir, istilah corak penafsiran dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-laun*, yang artinya “warna dasar”. Corak penafsiran yang dimaksud merupakan nuansa atau karakteristik khusus yang memberikan warna tersendiri pada penafsiran Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an sebagai usaha memahami dan menjelaskan maksud dan kandungan ayat suci Al-Qur'an mengalami perkembangan yang bervariasi.

Corak penafsiran Al-Qur'an ialah hal yang tidak dapat dihindari. Jika berbicara mengenai karakteristik dan corak penafsiran dalam sebuah tafsir, para ulama membuat pemetaan dan kategori yang berbeda-beda. Ada tujuh corak penafsiran yang biasa digunakan para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an, walaupun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang menyebabkan menimbulkan corak baru dalam ruang lingkup penafsiran Al-Qur'an, diantaranya adalah *Tafsir Bercorak Sufi, Fiqh, Lughawi, Adabi, Falsafi, 'Ilmi, dan Teologi*.

⁵ Daryabadi, M. A. M. (1985). *Tafsir-ul-Qur'an: Translation and Commentary of the Holy Qur'an*. Academy of Islamic Research and Publications.

a. Corak Sufi

Tafsir bercorak sufi ialah tafsir yang cenderung mentakwilkan Al-Qur'an tidak hanya pada makna lahiriah, tetapi pada makna batiniah yang tersirat, berdasarkan isyarat yang dapat dipahami ahli ibadah. Seiring dengan perkembangan Islam, khususnya dalam dimensi penafsiran Al-Qur'an, muncul corak penafsiran sufi. Oleh sebab itu, tidak heran jika corak penafsiran ini bukan sesuatu yang baru, bahkan sudah dikenal sejak awal turun Al-Qur'an kepada Rasulullah saw. dasar yang digunakan dalam penafsiran sufi merujuk pada sumber utama dalam Islam, yakni enafsiran Rasulullah saw, para sahabat, serta pendapat dari kalangan tabi'in.⁶

Dalam perjalanannya, tafsir sufi dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Tafsir Sufi Isyāri, yakni penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk takwil atau penafsiran yang bersifat batiniah. Validasi penafsiran ini bisa diuji apabila ada kesesuaian antara makna yang ditafsirkan.
2. Tafsir Sufi Nazari, yakni tafsir yang melatih spiritual yang dilakukan para sufi. Melalui proses penyucian jiwa para sufi diyakini mampu menemukan petunjuk melalui hati nurani mereka.
 - a) *Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, karya Sahl al-Tustari
 - b) *Ḥaqā'iq al-Tafsīr*, karya Abu Abd al-Rahman al-Sulami
 - c) *Laṭha'if al-Isyārāh*, karya al-Qusyairi
 - d) *Arā'is al-Bayān fī Ḥaqā'iq al-Qurān*, karya al-Syirazi

b. Corak Fiqih

Tafsir bercorak fiqih merupakan tafsir yang menggunakan pendekatan ilmu fikih sebagai dasar, atau tafsir yang dipengaruhi oleh ilmu fiqih karena fiqih telah menjadi minat utama mufassir sebelum melakukan penafsiran. Tafsir semacam ini seolah-olah memandang Al-Qur'an sebagai kitab suci yang berisi perundang-undangan, atau menganggapnya sebagai kitab hukum.⁷

Seiring dengan lahirnya corak tafsir bil ma'tsur, corak tafsir fiqih juga muncul pada waktu yang bersamaan, dengan penukilan riwayat serupa dan tanpa perbedaan yang mencolok di antara keduanya. Hal ini terjadi karena sejak masa awal Islam hingga

⁶ Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), hal. 89-109.

⁷Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), hal. 89-109.

generasi berikutnya, telah muncul berbagai persoalan, khususnya yang berkaitan dengan aspek hukum. Pada masa pembentukan madzhab, berbagai peristiwa yang menimpa kaum muslimin mendorong lahirnya rumusan hukum yang sebelumnya belum pernah ada. Oleh karena itu, setiap madzhab melakukan analisis terhadap peristiwa-peristiwa tersebut dengan menjadikan Al-Qur'an, Sunnah, dan sumber ijtihad lainnya sebagai sandaran. Para imam madzhab pun menetapkan keputusan hukum berdasarkan pertimbangan rasional dan keyakinan bahwa hasil ijtihad mereka adalah benar, dengan didukung oleh dalil serta argumentasi yang kuat.

Faktor yang mendorong munculnya corak tafsir fiqh adalah karya tafsir yang menampilkan pandangan hukum Islam secara komprehensif. Tafsir bercorak fiqh ini sering kali menjadi bagian dari perkembangan kitab fiqh yang disusun oleh para ulama madzhab. Meski demikian, sebagian mufassir tidak hanya menjelaskan pendapat madzhabnya, tetapi juga melakukan analisis perbandingan antar madzhab.

Beberapa karya yang tergolong dalam tafsir fiqh antara lain :

- a) *Ahkam Al-Qur'an* karya al-Jassas
- b) *Ahkam Al-Qur'an* karya Ibn al-'Arabi
- c) *Al-Jami li Ahkam Al-Qur'an* karya al-Qurthubi

c. Corak Lughawi

Tafsir bercorak lughawi merupakan tafsir yang berfokus pada aspek kebahasaan. Penafsirannya mencakup *I'rab* (struktur gramatikal), harakat, qira'at (variasi bacaan), pembentukan kata, susunan kalimat, serta keindahan sastranya. Tafsir jenis ini tidak hanya menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menyoroti aspek kemukjizatannya dari segi bahasa.⁸

Corak tafsir ini tergolong baru di dunia Arab, dan mulai dikenal sekitar abad ke-14 H melalui karya Sayyid Quthb berjudul *Fi Zhilal al-Qur'an*. Selain itu, ia juga menulis dua buku lain, yaitu *al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an* dan *Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur'an*. Meskipun kedua buku tersebut lebih ringkas dibandingkan *Fi Zhilal al-Qur'an*, ketiganya memiliki tujuan yang sama, yakni untuk memberikan pemahaman tentang corak tafsir lughawi yang bersifat adabi

⁸ Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), 89-109.

Tafsir lughawi bercorak adabi yang dikembangkan oleh Sayyid Quthb tidak lagi menekankan pada analisis *nahwu* (tata bahasa), aturan kebahasaan secara teknis, atau istilah *balaghah* secara tradisional. Sebaliknya, ia menyajikan pemahaman terhadap Al-Qur'an melalui bahasa Arab yang puitis, indah, dan menyentuh sisi estetika serta emosional pembacanya.

d. Corak Adabi Ijtima'i (Sosial Kemasyarakatan)

Tafsir ini merupakan tafsir yang memiliki kecenderungan terhadap persoalan sosial masyarakat. Tafsir ini banyak mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan budaya masyarakat.⁹ Corak tafsir ini berupaya memahami teks Al-Qur'an dengan cara yang pertama dan utama, yaitu mengemukakan ungkapan Al-Qur'an secara teliti. Selanjutnya, dijelaskan makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Tafsir ini juga berupaya menghubungkan teks Al-Qur'an yang sedang dikaji dengan kenyataan sosial dan budaya yang ada. Pembahasan tafsir ini masih minim penggunaan istilah ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tidak menggunakan istilah tersebut kecuali jika dirasa perlu dan hanya sebatas kebutuhan.

Metode ini indah dari segi bahasa dan kemukjizatan Al-Qur'an, serta berusaha menjelaskan makna yang dimaksud oleh Al-Qur'an. Metode ini juga berupaya mengungkap bahwa Al-Qur'an mengandung hukum-hukum alam dan aturan-aturan kemasyarakatan melalui ajarannya yang berorientasi pada kebaikan dunia maupun akhirat. Selain itu, metode ini berusaha mempertemukan ajaran Al-Qur'an dengan teori-teori ilmiah yang benar. Metode adabi ini juga menjelaskan kepada umat Islam bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan mampu bertahan sepanjang perkembangan zaman dan kebudayaan manusia hingga akhir waktu. Ia berupaya menyingkirkan segala kebohongan dan keraguan yang ditujukan kepada Al-Qur'an melalui argumen-argumen yang kuat, sehingga mampu menangkis segala bentuk kebatilan, karena pada akhirnya kebatilan pasti akan musnah.

Para pelopor tafsir Al-Qur'an dengan corak Adabi Ijtima'i berupaya menghadirkan penafsiran kontemporer yang melahirkan konsep-konsep Qurani sebagai jawaban atas berbagai tantangan dan problematika kehidupan modern. Mereka juga

⁹Tanjung, A. R. (2014). Analisis terhadap corak tafsir al-adaby al-ijtima'i. *Journal Analytica Islamica*, 3(1), 162-177.

berusaha mempertemukan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern yang berkembang pesat, selama masih berada dalam batas-batas yang wajar dan dapat ditoleransi dalam ajaran Islam.

Upaya ini didorong oleh motivasi untuk menegaskan *i'jāz 'ilmi* (kemukjizatan ilmiah) Al-Qur'an. Dalam bidang sosial dan politik, pendekatan ini menjadi paling penting, sehingga banyak karya tafsir yang dikaji merupakan hasil pemikiran para mufassir pada abad ke-19 dan ke-20.

Tokoh-tokoh utama dalam corak Adabi Ijtima'i ini antara lain Muhammad Abduh sebagai pelopor utama, yang dilanjutkan oleh muridnya, Rasyid Ridha. Di era berikutnya, pendekatan ini diteruskan dan dikembangkan oleh pemikir kontemporer seperti Fazlur Rahman Muhammad Arkoun.

e. Corak Falsafi

Tafsir bercorak falsafah merupakan tafsir yang menggunakan teori-teori filsafat, dengan menjadikan filsafat sebagai alat utama dalam memahami teks-teks keagamaan. Tafsir jenis ini cenderung menampilkan interpretasi Al-Qur'an yang sangat dipengaruhi oleh pandangan dan logika filsafat tertentu. Pendekatan ini umumnya dilakukan melalui dua metode. Pertama, metode takwil, yaitu menafsirkan teks agama dan hakikatnya sesuai dengan pandangan filosofis tertentu. Kedua, metode pensyarah, yakni menjelaskan teks agama berdasarkan sudut pandang filsafat untuk memperjelas makna yang tersembunyi di dalamnya.¹⁰

Tafsir falsafi merupakan pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pemikiran para filsuf, mirip dengan tafsir bi ra'yi (berdasarkan pendapat). Dalam pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an sering kali ditafsirkan sebagai landasan untuk menyampaikan gagasan filsafat, bukan sebaliknya-gagasan yang diarahkan untuk memahami ayat secara langsung. Tokoh-tokoh seperti al-Farabi, Ibn Sina, dan Ikhwan al-Shafa dikenal menggunakan pendekatan ini. Namun, menurut al-Dzahabi, tafsir semacam ini ditolak karena dianggap dapat merusak ajaran Islam dari dalam.

Sepanjang sejarah, perkembangan tafsir Al-Qur'an berlangsung sangat pesat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan kemampuan intelektual manusia dalam memahami makna wahyu. Setiap karya tafsir tentu memiliki kelebihan dan kekurangan,

¹⁰ Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), hal. 89-109.

termasuk tafsir falsafi yang sangat mengandalkan logika sebagai pendekatannya. Karena itu, pendekatan ini kerap dianggap kurang memperhatikan aspek historis turunnya wahyu.

Meskipun demikian, tafsir falsafi tetap memiliki sisi positif. Ia membantu membangun abstraksi makna yang tersembunyi dalam teks Al-Qur'an, serta memungkinkan penyampaian pesan Al-Qur'an secara lebih universal, melampaui batas budaya dan bahasa.

Pada dasarnya, teks Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari konteks historis dan sosial ketika ia diturunkan. Oleh karena itu, tafsir falsafi yang bersifat logis, proporsional, dan tidak berlebihan masih memiliki tempat dalam khazanah keilmuan Islam. Beberapa karya tafsir yang mewakili corak falsafi antara lain:

- a) *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhr al-Razi
- b) *Al-Isyarat* karya Imam al-Ghazali
- c) *Rasā'il* karya Ibn Sina

f. Corak 'Ilmi

Tafsir bercorak 'ilmi adalah pendekatan yang memfokuskan penafsiran Al-Qur'an pada ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Tujuannya yaitu menjelaskan kandungan ilmiah yang terdapat dalam Al-Qur'an, seiring dengan perkembangan sains modern.¹¹

Menurut 'Abd al-Majid 'Abd as-Salam al-Mahrasi, tafsir "ilmi adalah penafsiran yang dilakukan oleh seorang mufassir dengan berusaha mengungkap makna simbolik atau ungkapan-ungkapan dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan pandangan dan istilah-istilah ilmiah. Penafsiran ini mengarah pada upaya untuk menggali berbagai persoalan ilmu pengetahuan berdasarkan isyarat-isyarat yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Kajian tafsir 'ilmi bertujuan untuk memperkuat teori-teori ilmiah melalui penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, bukan sebaliknya. Alasan munculnya penafsiran ini adalah karena seruan dalam Al-Qur'an pada dasarnya bersifat ilmiah, yaitu mendorong kebebasan akal dari keraguan dan prasangka. Al-Qur'an sering kali mengajak manusia untuk merenungkan fenomena alam semesta. Hal ini terlihat dalam sejumlah ayat

¹¹ Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur'an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), hal 89-109.

seperti: “telah kami terangkan ayat-ayat ini bagi kaum yang memiliki ilmu”, atau “bagi kaum yang berpikir”, serta “bagi kaum yang memahami.”

Ayat-ayat kauniyah (ayat tentang alam semesta) mengandung makna yang mendalam dan memberikan isyarat kepada para ilmuwan serta cendekiawan agar menyingkap tabir pengetahuan melalui pendekatan ilmiah. Seiring perkembangan zaman, khususnya pada abad ke-20, tafsir ‘ilmi mengalami pertumbuhan pesat dan diminati oleh banyak kalangan. Banyak mufassir berupaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan pendekatan ilmu pengetahuan modern.

Tujuan utama dari tafsir ini adalah membuktikan kemukjizatan Al-Qur’an dalam ranah keilmuan, sekaligus meyakinkan non-Muslim akan kagungan Allah dan keunikan Al-Qur’an. Atusiasme umat Islam terhadap tafsir bercorak ilmiah ini tumbuh karena mereka merasa tertinggal dari masyarakat barat dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan. Di sisi lain, mereka khawatir akan munculnya konflik antara agama dan ilmu pengetahuan seperti yang pernah terjadi di dunia Barat. Oleh karena itu, umat Islam mulai bangkit dalam melakukan berbagai eksperimen ilmiah untuk mencari kesesuaian antara Al-Qur’an dan sains modern.

Contoh karya tafsir ‘ilmi antara lain *Tafsir al-Kabir* atau *Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhrudin Al-Razi, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an al-Karim* karya Tanthawi Jauhari, dan *Tafsir Ayat al-Kauniyah* karya Abdullah Syahatah.

g. Corak Teologi (Kalam)

Tafsir bercorak teologi merupakan tafsir yang didasarkan pada pemikiran kalam atau memiliki nuansa pemikiran kalam. Tafsir seperti ini tidak hanya ditulis oleh pihak yang bersimpati kepada kelompok teologis tertentu. Model tafsir semacam ini lebih banyak membahas tema-tema teologis daripada membandingkan pesan-pesan pokok yang terdapat dalam Al-Qur’an. Salah satu kitab tafsir yang bercorak teologi adalah tafsir Mu’tazilah.¹²

B. Media Sosial YouTube

YouTube merupakan media hiburan daring yang sangat populer saat ini. Aplikasi ini dirancang sebagai media berbasis audiovisual, dan menjadi salah satu

¹² Kusroni, K. (2019). Mengenal Ragam pendekatan, metode, dan corak dalam penafsiran al-Qur’an. *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 9(1), hal. 89-109.

platform yang paling banyak diakses oleh pengguna dari berbagai belahan dunia setelah Facebook. Seperti yang dimuat di situs *Computerized Data World* (2019), berdasarkan tinjauan *We Are Social*, YouTube merupakan hiburan virtual utama di Indonesia dan sering dikunjungi, dengan pengguna yang menghabiskan rata-rata tiga jam per hari.¹³

Banyak pengguna memanfaatkan platform ini untuk berbagai tujuan, termasuk untuk memajukan agenda pribadi atau kelompok. Para akademisi pun tertarik mengkaji potensi dan fungsi YouTube secara lebih mendalam. Menurut Kristal Curry, YouTube kini memiliki kemampuan menciptakan paradigma baru, dan telah dimanfaatkan oleh banyak politisi dalam kampanye mereka.

YouTube diluncurkan pada tahun 2005 oleh tiga karyawan perusahaan keuangan daring PayPal di Amerika Serikat. Platform ini kemudian berkembang menjadi media alternatif dalam proses pembelajaran, termasuk untuk kajian Al-Qur'an dan tafsirnya. YouTube kini digunakan bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penyampaian dakwah, termasuk dalam mempelajari serta memahami Al-Qur'an. Sejumlah dai ternama di Indonesia seperti Adi Hidayat, Abdul Somad, Gus Baha, dan Buya Yahya memanfaatkan YouTube untuk menyebarkan konten keislaman, termasuk analisis tafsir Al-Qur'an.

Aplikasi YouTube menciptakan dimensi baru dalam penyampaian tafsir Al-Qur'an. Platform ini mampu berfungsi sebagai media utama yang menghadirkan ranah virtual dalam kajian tafsir, termasuk dengan fitur interaktif yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara daring.

Kehadiran para mufassir dalam menyampaikan tafsir melalui kanal YouTube sangat membantu masyarakat dalam mengakses berbagai penafsiran, baik klasik maupun kontemporer, secara lebih mudah dan dalam satu waktu.¹⁴ Pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi dakwah memungkinkan kajian tafsir menjangkau audiens global tanpa batasan geografis. Meskipun demikian, seperti media lainnya, YouTube memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai sarana penyampaian kajian tafsir Al-Qur'an.

1. Kelebihan YouTube sebagai media kajian Tafsir Al-Qur'an

¹³ Hairul, M. A. (2019). Tafsir Al-Qur'an di YouTube. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 197-213.

¹⁴ ghany Mursalin, A. (2023). Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram@Quranreview. *Jurnal Tafseer*, 11(2), 34-55.

- a. Dengan menggunakan media YouTube sebagai sarana pembelajaran kajian tafsir, maka dapat dijangkau oleh khalayak luas dan tidak terbatas.
- b. Dengan adanya sistem pencarian di YouTube mempermudah pengguna untuk mencari tema yang ingin dipelajari yaitu hanya memasukkan kata kunci di kolom pencarian.
- c. Jika ingin mendengarkan kembali kajian tafsir Al-Qur'an, maka bisa diputar kembali kapanpun dan dimanapun.
- d. YouTube juga menyediakan kolom komentar untuk berkomentar, sehingga penonton bisa memberikan pertanyaan ketika mendengarkan kajian tafsir tersebut.
- e. Adanya kajian tafsir Al-Qur'an di YouTube, maka dapat menghemat biaya dan waktu.

2. Kekurangan YouTube sebagai media kajian Tafsir Al-Qur'an

- a. Terdapat berita palsu yang menyebar di platform media sosial, maka dari itu kajian tafsir tersebut tidak dapat terhindar dari masalah tersebut.
- b. Tidak ada kedekatan antara mufassir dan penonton ketika mendengarkan kajian tafsir Al-Qur'an.
- c. Rentan terjadi kesalahpahaman ketika penonton berusaha memahami kajian tafsir Al-Qur'an di YouTube.
- d. Penonton tidak memfilter mana kajian tafsir Al-Qur'an yang benar dan salah.¹⁵

C. Tafsir di Media Sosial

1. Media Massa

Media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan kajian Al-Qur'an dan penafsirannya secara bersamaan, sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas dengan jangkauan yang lebih besar. Media ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu media cetak, media elektronik, dan media digital.

- a. Media cetak adalah pesan yang menyampaikan pesan melalui bahasa tertulis yang didukung oleh foto. Contohnya adalah surat kabar, majalah, dan buku.
- b. Media elektronik dimaksud di sini adalah media sosial hasil inovasi modern, seperti radio dan televisi. Dalam konteks ini, terdapat dua media penyampaian pesan. Pertama, radio memiliki berbagai fungsi sosial karena berperan sebagai sarana komunikasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Kedua, televisi. Kehadiran televisi di Indonesia tidak

¹⁵ Salsabila, S. (2023). *Analisis Atas Penafsiran Al-Qur'an Di Channel Youtube Firanda Andirja* (Bachelor's thesis, FU).

hanya memberikan hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menyajikan program dakwah melalui beberapa saluran.

- c. Media *online*, dengan kehadiran internet, dapat menggabungkan komunikasi, informasi, dan teknologi. Keunggulan media *online* tidak hanya terletak pada kecepatan penyampaian informasi, tetapi juga pada sifat interaksi dan kemampuannya menyajikan konten multimedia. Oleh karena itu, media ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna, seperti mengakses majalah digital, buku, musik, atau menonton film melalui internet.¹⁶

Tafsir pertama kali muncul dalam situs www.tafsir.web.id. Penjelasan ini juga dikenal sebagai *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, yang ditulis oleh Abu Yahya Marwan bin Musa, situs ini merupakan website tafsir pertama yang disusun dalam bahasa Indonesia. Dalam situs ini juga tersedia berbagai fitur, seperti bahan referensi, unduhan buku tafsir, dan lainnya. Bahkan, Kementerian Agama secara resmi menerbitkan situs ini pada tahun 2017 sebagai pembahasan tafsir. Situs ini tidak hanya memuat satu jenis penafsiran, tetapi juga menyediakan berbagai topik lain tentang Al-Qur'an, seperti tafsir dan murottal.

2. Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu bentuk media *online* yang memungkinkan penggunaannya untuk berpartisipasi, berbagi, dan berinteraksi. Media ini lahir sebagai perkembangan dari media lama yang kini semakin jarang diminati. Media lama, yang juga disebut media tradisional, mulai ditinggalkan, meskipun tidak sepenuhnya. Jenis-jenis media sosial antara lain jurnal *online*, media berbagi, penanda sosial, dan media konten.¹⁷

Seiring berkembangnya media sosial, penafsiran Al-Qur'an juga mengalami transformasi dalam berbagai bentuk dan model. Salah satu bentuknya adalah video yang menggabungkan audiosasi dan visualisasi tafsir. Audio merujuk pada media yang dapat didengar, seperti radio, sedangkan visual adalah media pandang berupa gambar atau sejenisnya. Dengan demikian, audiovisual merupakan gabungan dari elemen audio dan visual, contohnya seperti televisi, video, dan media sejenis lainnya.

¹⁶ Krisnawati, D. C. (2022). *Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surat al-Ikhlas Perspektif Gus Baha'di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha'* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

¹⁷ Mudin, M. (2023). *Islam virtual: diskursus hadis, otoritas, dan dinamika keberislaman di media sosial*. Bildung.

Dalam hal ini, audiovisual dapat dipahami sebagai bentuk tafsir yang disajikan melalui media yang memuat unsur audio dan visual secara bersamaan. Contohnya dapat dilihat dalam pengajian tafsir *Jalalain* yang disampaikan oleh KH. Maimun Zubair dengan menggunakan media tafsir audiovisual,¹⁸ Adi Hidayat juga menggunakan metode tafsir audiovisual. Tafsir dengan pendekatan audiovisual ini banyak ditemukan di berbagai media sosial, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan lainnya.

D. Tafsir Audiovisual

Tafsir Audiovisual merupakan penafsiran Al-Qur'an yang disajikan melalui media audiovisual seperti video, gambar, atau animasi, yang memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan menarik.¹⁹ Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan visual dan audio untuk menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an, menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, serta mengatasi keterbatasan tafsir audiovisual yang hanya berbasis teks. Tafsir audiovisual sangat penting karena dengan memperkaya khazanah keilmuan, tafsir ini menjadi alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an sehingga memperkaya khazanah keilmuan islam dan memperluas pemahaman masyarakat tentang Al-Qur'an. Contoh nya sekarang banyak channel YouTube yang menyajikan tafsir audiovisual yang menayangkan kajian tafsir Al-Qur'an yang disampaikan oleh ulama muda dengan dukungan visual.

¹⁸ Ramadan, R. (2024). *Tafsir Al-Quran Audiovisual: Analisis Terhadap Penafsiran Adi Hidayat Terkait Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an Di Channel Youtube Adi Hidayat Official Dan Implikasinya Bagi Pemirsa* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

¹⁹ Fauziah, W., & Miski, M. (2021). Kritik terhadap tafsir audiovisual: telaah wacana toleransi beragama dalam ragam unggahan tafsir QS. Al-Kāfirūn pada akun Hijab Alila perspektif analisis wacana kritis. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 3(2), 57-82.

BAB III

PENAFSIRAN ADI HIDAYAT SURAH ASY-SYAMS DALAM CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

A. Biografi Ustadz Adi Hidayat

Lahir di Pandeglang, Banten, 11 September 1984, Ustadz Adi Hidayat mulai pendidikan formalnya di TK Pertiwi Pandeglang pada tahun 1989 dan lulus dengan predikat siswa terbaik. Kemudian Adi Hidayat melanjutkan Pendidikan dasar di SDN Karaton 3 Pandeglang hingga kelas III, lalu pindah ke SDN III Pandeglang di jenjang kelas IV sampai VI. Di kedua sekolah dasar tersebut, Adi Hidayat juga meraih predikat siswa terbaik, sehingga dimasukkan ke dalam kelas unggulan yang menghimpun siswa-siswa terbaik tingkat dasar se Kabupaten Pandeglang. Dalam program tersebut, Adi Hidayat juga kembali menjadi siswa teladan dengan peringkat pertama. Seiring dengan pendidikan dasarnya, Ustadz Adi Hidayat juga disekolahkan oleh kedua orang tuanya ke Madrasah Salafiyah Sanusiyyah Pandeglang. Pada pagi hari Adi Hidayat mengikuti sekolah umum, sedangkan pada siang hingga sore hari Adi Hidayat menempuh pendidikan agama. Di madrasah ini, Adi Hidayat juga menjadi sebagai siswa berprestasi dan kerap didaulat sebagai penceramah cilik dalam setiap sesi wisuda santri.¹

Pada tahun 1997, Adi Hidayat melanjutkan pendidikan di jenjang Madrasah Tsanawiyah hingga Aliyah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah, Garut. Pondok pesantren ini memadukan pendidikan agama dan umum secara proporsional, serta telah melahirkan banyak alumni yang berkiprah di tingkat nasional maupun internasional. Di pondok pesantren inilah Adi Hidayat mendapatkan bekal dasar dalam berbagai disiplin ilmu, baik umum maupun agama. Guru utama Adi Hidayat, Buya KH. Miskun as-Syaitibi merupakan sosok yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kecintaanya terhadap Al-Qur'an dan pendalaman pengetahuan keislaman.

Ustadz Adi Hidayat lulus dengan predikat santri teladan dalam dua bidang sekaligus, yaitu agama dan umum. Ia juga didaulat untuk menyampaikan makalah ilmiah yang berjudul "*Konsep ESQ dalam Al-Qur'an*" di hadapan tokoh pendidikan, M. Yunan Yusuf, pada tahun 2003. Pada tahun yang sama, Adi Hidayat mendapatkan

¹ Aridel, W. (2024). *Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel Youtube Official)* (Doctoral Dissertation, Uin Suska Riau).

undangan PMDK dari Fakultas Dirasat Islamiyyah (FDI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang bekerja sama dengan Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Ia diterima dan bahkan meraih predikat mahasiswa terbaik dalam program orientasi studi dan pengenalan kampus (ospek). Namun, pada tahun 2005, Adi Hidayat menerima undangan khusus untuk melanjutkan studi di *Kulliyya Dakwah Islamiyyah, Libya*. Adi Hidayat memilih melanjutkan pendidikan di sana, meskipun harus meninggalkan program FDI yang telah Adi Hidayat jalani dengan prestasi membanggakan, yakni IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) 3,98.

Di *Libya*, Adi Hidayat belajar secara intensif berbagai disiplin ilmu, baik yang terkait dengan Al-Qur'an, hadist, *fiqh*, *ushul fiqh*, *tarikh*, *lughah* (bahasa), dan lainnya. Kecintaan Adi Hidayat terhadap Al-Qur'an dan hadist mendorongnya untuk mengambil program khusus *Lughah Arabiyyah wa Adabuha* demi memahami lebih dalam makna kedua sumber utama syariat Islam tersebut. Selain pendidikan formal, Adi Hidayat juga bertalaqqi kepada para masyayikh bersanad, baik di Libya maupun negara yang pernah Adi Hidayat kunjungi. Adi Hidayat belajar al-Qur'an kepada Syaikh Dukkali Muhammad al-'Alim (muqri internasional), Syaikh Ali al-Liibiy (Imam Libya untuk Eropa), Syaikh Ali Ahmar Nigeria (riwayat Warsy), Syaikh Ali Tanzania (riwayat ad-Duri).²

Ustadz Adi Hidayat juga belajar ilmu tajwid pada syaikh usamah di Libya. Adapun guru tafsir Adi Hidayat syaikh Tanthawi Jauhari (Grand syaikh al-Azhar) dan Dr. Bajiqni (Libya), sementara ilmu hadist Ustadz Adi Hidayat berguru kepada Dr. Shiddiq Basyr Nashr di Libya juga. Kemudian, dalam hal ilmu fiqh dan ushul fiqh Adi Hidayat belajar dari Syaikh ar-Ribthi (mufti Libya) dan Syaikh Wahbah az-Zuhaili (Ulama Syiria). Adi Hidayat juga mendalami ilmu bahasa melalui syaikh Abdul Lathif as-Syuwairif (Pakar Bahasa Dunia, anggota majma' al-lighah), Dr. Muhammad Djibrin (pakar bahasa dan sastra), Dr. Abdullah Ustha (pakar nahwu dan sharaf), Dr. Budairi al-Azhari (pakai ilmi Arudh), beserta masyayikh yang lain. Adapun ilmu Sejarah, Adi Hidayat belajar dari Ustadz Ammar al-Liibiy (Sejarawan Libya). Selain para masyayikh tersebut, Adi Hidayat juga aktif mengikuti seminar bersama para pakar dalam forum ulama dunia yang berlangsung di Libya.

Di akhir tahun 2009, Adi Hidayat diangkat menjadi *aminul khutaba*, ketua dewan khatib Dakwah Islamiyyah Tripoli yang berhak menentukan para khatib dan pengisi di

² Akhyar TV, "Quantum Akhyar Institute." (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, jam 21.30)

Masjid Dakwah Islamiyyah. Adi Hidayat juga aktif mengikuti dialog internasional bersama para pakar lintas agama, mengisi berbagai seminar, termasuk acara *tsaqafah Islamiyyah* di *channel* at-tawashul televisi Libya. Pada awal tahun 2011 ustadz Adi Hidayat kembali ke Indonesia dan mengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an al-Hikmah Lebak Bulus. Dua tahun kemudian, Ustadz Adi Hidayat pindah ke Bekasi dan mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada tahun November 2016 Adi Hidayat bersama sahabatnya yaitu Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah.³

Adapun ciri khas dakwah dari Ustadz Adi Hidayat adalah sikapnya yang tegas. Ketegasan ini tampak Adi Hidayat ketika menjawab pertanyaan dari para jamaah yang bertanya mengenai masalah hukum dan persoalan keagamaan lainnya. Adi Hidayat dikenal dengan hati yang lembut, mudah terharu dan meneteskan air mata ketika ceramahnya mengenai kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW. bahkan jamaahnya Adi Hidayat juga ikut meneteskan air mata ketika mendengarnya. Tak hanya itu, ceramahnya Ustadz Adi Hidayat menyisipkan humor yang segar, sehingga dakwahnya terasa ringan namun tetap sarat makna. Salah satu gaya khas Adi Hidayat adalah menggunakan gaya bicara dengan baik dan argumen yang seimbang. Media yang digunakan Ustadz Adi Hidayat ketika ceramah adalah dengan papan tulis juga menggunakan rujukan kitab kemudian di paparkan di papan tulis tersebut. Selain berdakwah secara langsung, Adi Hidayat juga aktif menggunakan media sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter maupun YouTube. Kehadiran Ustadz Adi Hidayat di media sosial, khususnya melalui kanal YouTube Adi Hidayat *Official*, memberikan pengaruh besar terhadap popularitas dan jangkauan dakwahnya.⁴

Saat ini, Ustadz Adi Hidayat aktif mengajar di berbagai majelis taklim keagamaan. Adi Hidayat juga sering diundang sebagai dosen tamu dan dosen luar biasa di berbagai universitas. Selain itu, Adi Hidayat menjadi narasumber dalam kajian-kajian Islam, menjabat sebagai anggota Dewan Pakar Masjid Al-Ihsan PTM-VJS Bekasi, serta menjabat sebagai Direktur Pusat Kajian Islam di Quantum Akhyar Institute.⁵

³ Safa'at, T. P. (2020). *Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustaz Adi Hidayat* (Doctoral dissertation, IAIN).

⁴ Riscilia, S. A., Muharromah, S. D., Efendi, S. D. I. F., & Amru, K. (2024). Magzā Surah Al-Naba'[78] Perspektif Adi Hidayat: Analisis Tafsir Audiovisual di Youtube. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 57-76.

⁵ Akhyar TV, "Quantum Akhyar Institute." (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, jam 21.30)

1. Karya-Karya Ustadz Adi Hidayat

Selain aktif dalam mengisi berbagai seminar di tingkat nasional dan internasional, Adi Hidayat juga rajin mengukir pena di berbagai jurnal ilmiah berbahasa Arab dan Indonesia, di antara karya tulis Ustadz Adi Hidayat yang telah dibukukan adalah :

- a. Minhatul Jalil Bitar rifi Arudil Khalil (tahun 2010)
- b. *Quantum Arabic* Metode Akhyar (tahun 2011)
- c. Ma'rofatul Insan: Pedoman Al-Qur'an Menuju Insan Paripurna (tahun 2012)
- d. Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an (tahun 2012)
- e. Al-Arabiyyah Lit Thullabil Jami'iyah (tahun 2012)
- f. Persoalan Hadist-Hadist Populer (tahun 2013)
- g. Ilmu Hadist Praktis (tahun 2013)
- h. Tuntunan Praktis Idul Adha (tahun 2014)
- i. Pengantin As-Sunnah (tahun 2014)
- j. Buku Catatan Penuntut Ilmu (tahun 2015)
- k. Pedoman Praktis Ilmu Hadsit (tahun 2016)
- l. Manhaj Tahdzir Kelas Eksekutif (tahun 2017)

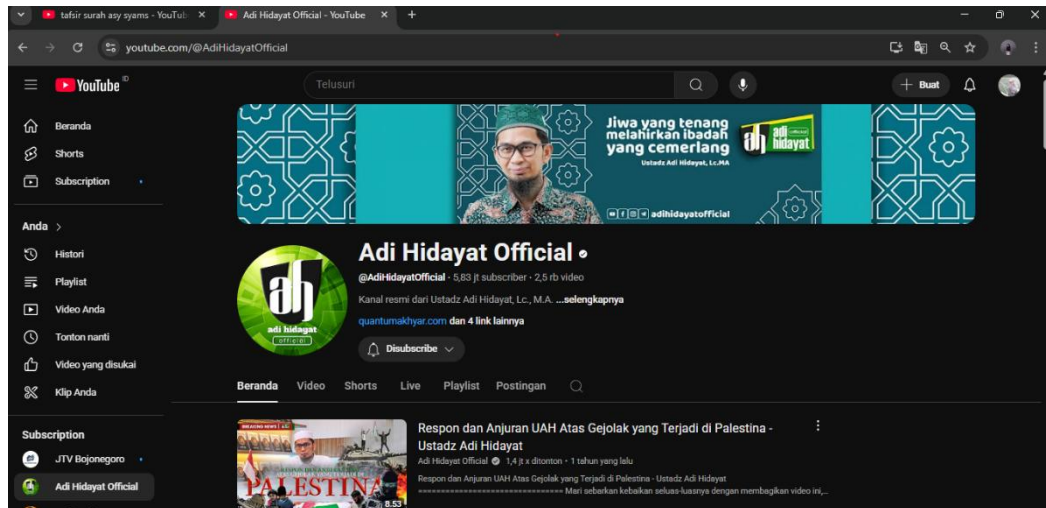
2. Kiprah Ustadz Adi Hidayat Dalam Tafsir

Adi Hidayat sering menggunakan metode tafsir bil-Qur'an, yaitu menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya untuk memperkuat makna dan pemahaman. Adi Hidayat berusaha mengaitkan tafsir dengan konteks kekinian, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an lebih relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat modern. Ustadz Adi Hidayat juga merujuk pada pendapat ulama-ulama tafsir klasik dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, menunjukkan penguasaan kitab kuning dan ilmu tafsir. Kiprahnya dalam tafsir sangat populer di media sosial, seperti YouTube, dimana Adi Hidayat menyampaikan kajian-kajian tafsir yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Selain dakwah lisan, Adi Hidayat juga menulis beberapa buku terkait Al-Qur'an dan Tafsir, "Makna Ayat Puasa, Mengenal Kedalaman Bahasa Al-Qur'an" dan "Manusia Paripurna: Kesan, Pesan, dan Bimbingan Al-Qur'an. Adi Hidayat seringkali membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari,

dikaitkan dengan tafsir Al-Qur'an, sehingga pesan-pesan agama menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.⁶

3. Profil Channel YouTube Adi Hidayat Official

Gambar 1. Channel YouTube Adi Hidayat Official



Sumber : Channel YouTube Adi Hidayat Official

Adi Hidayat *Official* merupakan *channel* YouTube yang dibuat oleh Ustadz Adi Hidayat dan dikelola oleh seorang administrator. Akun ini bergabung pada YouTube di tanggal 28 Februari 2019 dengan 5.61 juta *subscriber* dan 2.467 unggahan video dalam *channel* tersebut.⁷ Ustadz Adi Hidayat mempunyai gaya tersendiri dalam ceramah dengan lugas dan cerdas, ditambah dengan keahlian dalam merangkai kata-kata dan argumen yang membuat ceramah Adi Hidayat mudah dipahami berbagai kalangan masyarakat. Dengan tema yang disajikan juga memiliki daya tarik tersendiri untuk kita lihat.⁸

Berdasarkan data yang diambil, bahwasanya *channel* Adi Hidayat *Official* merupakan salah satu kanal YouTube yang cukup populer di kalangan masyarakat yang membahas tentang kajian keislaman. Oleh karena itu, *channel* ini juga menjadi media

⁶Aridel, W. (2024). *Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel Youtube Official)* (Doctoral Dissertation, Uin Suska Riau).

⁷Eps 6. Tafsir Surah Asy-Syams, <https://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, 08.19)

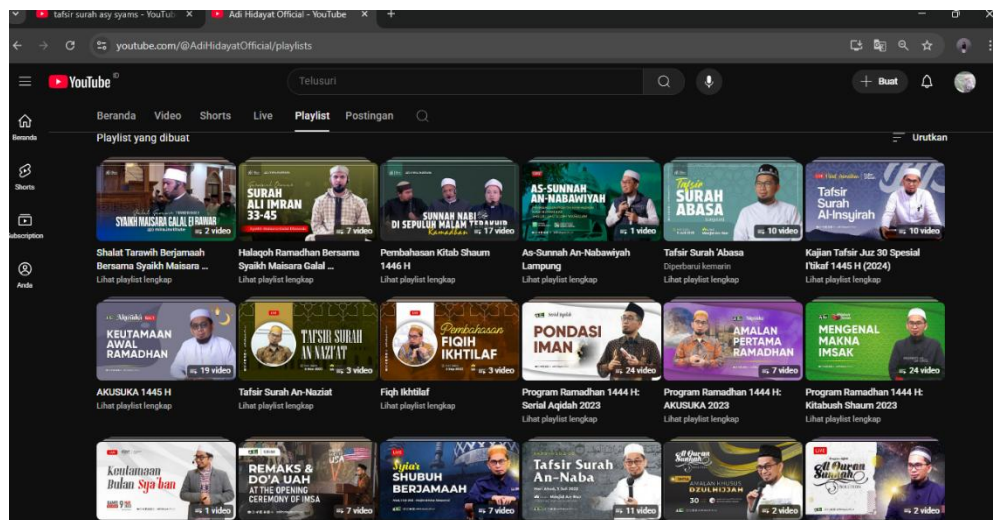
⁸Candra, M. D. (2023). Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official..

yang efektif dalam menyampaikan ilmu tentang keislaman, informasi, serta pesan-pesan dalam ajaran Islam. *Channel* ini juga terkenal dikarenakan beberapa faktor, yaitu:

- Banyak kajian yang dibahas, seperti, tafsir Al-Qur'an, fiqh, sirah nabi, aqidah, dan lain sebagainya.
- Mudah dalam mengakses video yang ingin dilihat oleh penonton karena video kajiannya sudah dikelompokkan dalam *playlist* yang tersedia.
- Dengan isi kajian yang bermutu dan cara penyampaian mufassir dilakukan dengan menggunakan papan tulis dalam menjelaskan kajiannya.
- Kualitas video yang baik dari segi audio maupun visual.

Channel ini berisi kajian yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat, dengan ciri khas penyampaian yang lugas dan tegas, namun tetap menggunakan nada yang lembut dan tenang. Selain itu, dalam memutuskan suatu perkara, Adi Hidayat selalu merujuk pada dalil-dalil yang shahih. Ustadz Adi Hidayat membahas setiap persoalan dengan serius dan tidak pernah asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dari para penonton.

Gambar 2. Program Acara YouTube Adi Hidayat Official



Sumber : Channel YouTube Adi Hidayat Official

Kajian yang disampaikan oleh Adi Hidayat, tidak hanya memuat kajian tentang penafsiran Al-Qur'an, juga terdapat kajian-kajian tentang hadist, misalnya kajian kitab *Shahih al-Bukhari*, kajian fiqh, kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* serta video ceramah pendek, tabligh akbar, dan kajian keislaman lainnya.

Tidak hanya *YouTube* yang dijadikan media Adi Hidayat untuk menyebar konten keislaman, namun ustadz Adi Hidayat juga memanfaatkan media sosial lainnya seperti

website (*quantumakhyar.com*), telegram (*adihidayatofficial*), dan spotify (*spotify-adihidayatofficial*).⁹

Secara statistik *channel* YouTube Adi Hidayat *Official* sudah ditonton sebanyak 516.678.669 kali, juga memiliki 5,61 juta *subscriber* dan 2.467 kali upload video.¹⁰ Hal ini menunjukkan *channel* ini sangatlah populer di tengah masyarakat. Adapun beberapa video yang diunggah pada playlist di *channel* YouTube Adi Hidayat *Official* yang berjumlah sekitar 20 playlist sebagai berikut :

1. Kajian pendek UAH terdapat 295 video
2. Fiqih ikhtilaf terdapat 3 video
3. Program Ramadhan 1444 H : serial aqidah 2023 terdapat 24 video
4. Program Ramadhan 1444 H : Akusuka 2023 terdapat 7 video
5. Program Ramadhan 1444 H : Kitabush Shaum 2023 terdapat 24 video
6. Aqso : persiapan menuju Ramadhan terdapat 1 video
7. Safari dakwah sepesial USA terdapat 7 video
8. Pembahasan kitab adabul ‘alim wamuta’ alim terdapat 7 video
9. Aqso special amalan Dzulhijjah terdapat 4 video
10. Kajian I’tikaf 1443 H/2022 terdapat 7 video.
11. Serial fiqih program Ramadhan 2022 terdapat 21 video
12. Serial aqidah program Ramadhan 2022 terdapat 55 video
13. Mira seputar Ramadhan terdapat 2 video
14. Akusuka 2022 terdapat 28 video
15. Petuah terdapat 3 video
16. Mira fiqih Ramadhan terdapat 16 video
17. Fiqih sholat terdapat 18 video
18. Memulai kelas STUAH dan terdapat 8 video
19. Kajian subuh Sabtu dan Ahad terdapat 5 video
20. Mira terdapat 115 video

Sedangkan, *playlist* yang sekarang secara khusus memuat video-video kajian penafsiran yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat pada *channel* Adi Hidayat *Official* berjumlah 12 playlist sebagai berikut :

⁹ Ramadan, R. (2024). *Tafsir Al-Quran Audiovisual: Analisis Terhadap Penafsiran Adi Hidayat Terkait Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an di Channel Youtube Adi Hidayat Official dan Implikasinya Bagi Pemirsa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

¹⁰ Eps.6 Tafsir Surah Asy-Syams, <https://www.youtube.com/@AdiHidayatOfficial> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, 08.19)

1. Kajian tafsir surah An-Nazi'at ada 2 video
2. Kajian tafsir surah Al-Baqarah ada 79 video
3. Kajian tafsir surah An-Naba' ada 8 video
4. Kajian tafsir surah An-Nur ada 8 video
5. Kajian tafsir surah Al-Fatihah ada 2 video
6. Pembahasan tafsir surah Ad-Dhuha dan Al-Insyirah ada 3 video
7. Pembahasan tafsir surah Yusuf ada 1 video
8. Tafsir surah Al-Fajr ada 1 video
9. Tafsir surah Al-Ghasyiah 1 video
10. Tafsir surah Al-Balad 1 video
11. Tafsir surah Asy-Syams 1 video
12. Kajian tafsir tematik ada 8 video¹¹

Total jumlah video keseluruhan pada *playlist* berjumlah 1.315, jumlah ini tentunya belum sesuai dengan statistik *channel* Adi Hidayat *Official* yang upload 2.369 video, hal ini karena tidak semua video diunggah pada *channel* tersebut disatukan dalam *playlist* sehingga ada beberapa video yang tidak ditemukan di *playlist*. Pemirsa bisa menggunakan fitur pencarian yang ada di aplikasi YouTube dengan mengetikkan kata kunci pada video yang dicari.

Quantum Akhyar Institute (QAI) merupakan organisasi keilmuan yang didirikan oleh Ustadz Adi Hidayat. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat bimbingan dan kajian Islam yang bertujuan memberikan pendampingan keislaman yang damai dan mencerahkan bagi umat. QAI juga berupaya menyampaikan konsep Islam secara lebih mudah, cepat, dan solutif. Dalam situs web resminya, QAI mencantumkan beberapa program, yaitu Kaderisasi Ulama, Program Menghafal Al-Qur'an (*Metode at-Taisir Learning Center*), Umroh dan *Tour*, serta beasiswa. Selain itu, QAI mengadakan kajian rutin setiap Kamis setelah sholat magrib dengan tema "Qur'an Sunnah *Solution*" yang disampaikan langsung oleh Ustadz Adi Hidayat.¹²

¹¹ Ramadan, R. (2024). *Tafsir Al-Quran Audiovisual: Analisis Terhadap Penafsiran Adi Hidayat Terkait Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an di Channel Youtube Adi Hidayat Official dan Implikasinya Bagi Pemirsa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

¹² Safa'at, T. P. (2020). *Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustaz Adi Hidayat* (Doctoral dissertation, IAIN).

Secara umum channel ini merupakan isi ceramah Adi Hidayat yang mengkaji Al-Qur'an, fiqih, aqidah, maupun hukum islam lainnya.¹³ Data ini merupakan jumlah konten dari *channel* Adi Hidayat *Official* yang diupload sejak channel ini dibuat sampai dengan 14 November 2024, dan pembahasannya juga mencakup banyak aspek kehidupan dari ilmu tafsir, fiqih, hadist, nasehat, dan lain-lain. Dengan pembahasan yang bervariasi dan cara penjelasan Adi Hidayat yang komprehensif juga menjadi daya tarik channel ini sehingga jumlah penonton tembus puluhan hingga ratusan ribu dan segi jumlah *subscribe* terus meningkat setiap harinya.

B. Tafsir Ustadz Adi Hidayat Terhadap Surah Asy-Syams

Surah Asy-Syams merupakan surah ke-91 dalam Al-Qur'an walaupun urutannya berbeda dengan mushaf dan hikmah yang diuraikan oleh Ustadz Adi Hidayat, surah Asy-Syams termasuk surah Makkiyah, diturunkan di Makkah sebelum hijrah. Surah ini sangat unik karena Allah membuka dengan 7 sumpah beruntun, sesuatu yang sangat langka dalam Al-Qur'an.

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا

Kenapa Allah bersumpah sebanyak ini? Karena Allah ingin menggugah fitrah kita untuk melihat realitas hidup secara terang, sejelas siang dan malam, antara kebenaran dan kebatilan. Sebagaimana yang disebutkan Ustadz Adi Hidayat dalam ceramahnya :

*“ini yang sudah tau baiknya, ini yang sudah tau benarnya seterang mentari dan hasilnya enak. Sesuatu yang benar itu pasti hasilnya menyenangkan, nggak menggelisahkan, tidak membuat kita gelap.”*¹⁴

Setelah rangkaian sumpah, Allah menyampaikan inti ajaran ﴿وَمَا سَوَّاهَا﴾

Setiap manusia diberi dua potensi yaitu fujur (kecenderungan buruk) dan taqwa (kecenderungan baik). Fujur bukan untuk menjadikan manusia jahat, tapi untuk menguji apakah kita mampu mengendalikannya agar taqwa kita tidak mengarahkan untuk menjadi manusia jahat. Seperti yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat :

¹³ Riscilia, S. A., Muharromah, S. D., Efendi, S. D. I. F., & Amru, K. (2024). Magzā Surah Al-Naba'[78] Perspektif Adi Hidayat: Analisis Tafsir Audiovisual di Youtube. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 57-76.

¹⁴ YouTube Adi Hidayat Official – Eps.6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

“marah diciptakan supaya sabar nya itu muncul. Sebab kalau tak ada marah tak mungkin ada sabar, bagaimana bisa melatih sabar kalau tidak ada amarah.”¹⁵

Perlu dipahami bahwa akal itu netral, ia hanya merumuskan apa yang diperintahkan oleh nafs (jiwa). Jika nafs dipimpin oleh fujur, maka akal akan merancang keburukan. Tapi jika taqwa yang memimpin, maka akal akan menyusun strategi kebaikan. Dalam ceramah Ustadz Adi Hidayat menyebutkan :

“maka orang pintar yang hatinya busuk itu pasti pencuriannya lebih banyak, karena dia pintar merencanakan segala hal, diisi dari sifat fujur, ini yang berbahaya teman-teman- sekalian. Maka dari sini keluar aktivitas dari nafs keluarlah perbuatan buruk yang dihasilkan dari jiwa yang kotor, itu disebut dengan su’ perbuatannya.”

Ini sangat penting, karena kecerdasan tanpa kendali jiwa yang sehat akan menjadi bumerang, seperti dalam firman Allah Surah Asy-Syams ayat 9 dan 10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Allah kemudian menampilkan contoh konkret dari sejarah kaum tsamud yang mendustakan Nabi Shalih meskipun sudah jelas bukti kebenarannya, berupa mukjizat unta. Kaum tsamud sebenarnya sudah tau mana yang benar, tapi karena dikuasai oleh nafsu, akhirnya memilih menyembelih, seperti tafsir Ustadz Adi Hidayat :

“Mereka mendustakan nya tidak peduli dengan itu semua lantas sembelihnya begitu saja. فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ maka Allah pun murka dengan sifat yang seperti itu, sudah dijelaskan, dikasih arahan, diberikan jalan terang, tapi tetap memilih nya dengan penguasaan nafsunya. Maka yang terjadi apa? Yang terjadi adalah akhir yang nestapa karena salah dalam pilihan hidupnya.”¹⁶

“karena taqwa itu sumber jiwa, jiwa adanya dalam ruh, ruh yang memiliki siapa.. Allah yang memiliki ruh, Allah yang menghendaki dia hadir dalam jiwa kita, maka caranya dekatilah pemilik ruh, mendekati pemilik ruh membuat akses nya tidak lain lewat ibadah.”

Surah ini sangat relevan dengan ibadah puasa, karena di akhir puasa tujuannya adalah لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ agar kita menjadi pribadi yang bertaqwa. Taqwa hanya bisa muncul jika jiwa disucikan. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Adi Hidayat :

¹⁵ YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

¹⁶ YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

“karena taqwa itu sumber jiwa, jiwa adanya dalam ruh, ruh yang memiliki siapa.. Allah yang memiliki ruh, Allah yang menghendaki dia hadir dalam jiwa kita, maka caranya dekatilah pemilik ruh, mendekati pemilik ruh membuat aksesnya tidak lain lewat ibadah.”¹⁷

Tafsir Surah Asy-Syams ini mengajarkan kita bahwa kemenangan terbesar dalam hidup bukanlah jabatan atau harta, tapi kemampuan mengelola jiwa. Siapa yang bisa menyucikan jiwanya, dialah yang akan hidup bahagia dan sukses dunia akhirat. Semoga kita termasuk orang-orang yang mampu menyucikan jiwa, menekan fujur, dan menguatkan jiwa taqwa.

¹⁷ YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN SURAH ASY-SYAMS DALAM CHANNEL YOUTUBE ADI HIDAYAT OFFICIAL

A. Penafsiran Surah Asy-Syams dalam Channel YouTube Adi Hidayat

Pada bab sebelumnya, sudah dibahas secara umum mengenai isi video Adi Hidayat yang membahas tafsir Surah Asy-Syams. Setelah mengkaji dan mengamati dari video tersebut, Ustadz Adi Hidayat membahas Surah Asy-Syams secara umum dan singkat dengan menggunakan media papan tulis. Ustadz Adi Hidayat lebih menjelaskan dan memberikan contoh berbagai hal yang kita alami juga secara nyata. Surah Asy-Syams merupakan surah ke 91 yang artinya matahari. Terdiri dari 15 ayat dan termasuk golongan surah Makkiyah. Dalam susunan mushaf Al-Qur'an atas petunjuk Allah SWT melalui malaikat Jibril dengan hikmah-hikmah yang diturunkan setelah Surah Al-Qadr walaupun berbeda dengan mushaf. Surah ini tempat turunnya di kota Makkah Al-Mukarramah pada masa pra hijrah Nabi Muhammad saw.

Periode Makkah merupakan periode yang mana ayat Al-Qur'an membahas tentang keimanan. Jumlah ayat tentang gerakan matahari sangat banyak diturunkan di Makkah. Setiap Al-Qur'an memiliki karakteristik tersendiri yang memberikan pedoman berkehidupan bagi setiap insan yang menjalani nya, khususnya insan yang menginginkan petunjuk-petunjuk dengan kehidupan yang menenangkan dan menyenangkan. Maka kita sebagai umat muslim diberi pilihan hidup di lingkungan yang muslimnya minoritas atautkah yang mayoritas, dan pemikirannya kompleks juga gaya hidupnya yang beraneka ragam. Seperti yang kita ketahui, dari Surah Al-Fatihah sampai Surah An-Nas terdapat pedoman-pedoman kehidupan yang diberikan kepada kita dalam menjalani situasi tersebut. yang mana *value* nya bisa kita gunakan untuk menghadapi esensi yang serupa walaupun masanya berbeda.¹⁸

Terdapat empat karakteristik surah Makkiyah pada zaman pra hijrah yang ada di Surah Asy-Syams menurut penafsiran Ustadz Adi Hidayat, yaitu :

¹⁸ Eps 6- Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1916s> (diakses pada tanggal 10 Maret 2025, menit 7:17)

1. Minoritas

Pada zaman pra hijrah umat muslim sangat minoritas, seperti yang dikatakan ustadz Adi Hidayat *“tantangan yang dihadapi ini cenderung dirasakan ketika kondisi umat Islam dalam keadaan yang minoritas, maka di masa itu jika terjadi situasi yang serupa saat tinggal di komunitas tertentu yang muslimnya minoritas dan dihadapkan pada pandangan-pandangan ekstrim seperti apa menghadapi dengan elegan, dengan baik, dengan mencerahkan, dengan tetap membawa pandangan-pandangan yang menenangkan. Maka, ini adalah nilai-nilai yang didapatkan di surah-surah makkiyah.”*¹⁹

2. Materialistik

Pada zaman jahiliyyah hidupnya serba dengan kekayaan, mulai harta benda, emas, dan sebagainya. Menurut Ustadz Adi Hidayat *“kalangan masyarakat jahiliyyah erat dengan kehidupan yang serba orientasi materialistik. Ukurannya semua uang, harta benda, jadi kalau bukan dinar, dirham, kedudukan, prestise, dan sebagainya. Itu yang menjadikan ukuran terhormat di kalangan masyarakat,”*²⁰

3. Aqidah

Menurut Ustadz Adi Hidayat *“maka nanti akan kita dapati surah-surah makkiyah yang menyadarkan kita bagaimana caranya kita mengingat bahwa kehidupan itu bukan hanya dunia, kehidupan akan melewati dimensi-dimensi yang berbeda saat kita akan kembali kepada sang pencipta. Ya, ada alam kubur yang akan dilalui walaupun orang-orang dulu mengenalnya bahwa sudah ukuran nya harta saja, kalau sudah meninggal sudah yang membuat kita binasa dalam kehidupan hanya masa saja. Wama yuhrikunna ila dahr, maka orientasi kehidupannya gunakan sedapatnya kesempatan dunia untuk berpesta, bersenang-senang, karena setelah dunia tidak ada kehidupan lagi. Maka, Rasulullah SAW diutus untuk menerangkan “tidak begitu pola kehidupan, ada yang menciptakan kita, ada tujuan kita berkehidupan, kemana kemudian kita berlabuh”. Maka diterangkan dengan sempurna dengan detail bahkan setiap estafet kehidupan dengan suasana-suasananya kemudian dengan keterangan-keterangannya, sampai dengan kita kembali kepada Allah SWT ini bagian dari aspek yang harus diyakini, karena itu termasuk bagian dari bab aqidah dan karakteristik surah-surah makkiyah.”*

¹⁹ YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

²⁰ YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

Jadi, di surah makkiyah ada beberapa surah yang tidak hanya mengenai dunia tetapi tentang kembalinya umat muslim kepada sang pencipta. Nabi Muhamaad SAW juga menjelaskan bahwa pola kehidupan itu tidak seperti itu, kita diciptakan, juga ada tujuan kita hidup di dunia.²¹

4. Tantangan Kehidupan

Pada tantangan kehidupan dapat meningkatkan kualitas hidup kita, karena saat yang bersamaan terdapat pahala, tawakkal, sabar yang kualitas kita dapatkan untuk meraih kesuksesan. Menurut Ustadz Adi Hidayat *“lifestyle juga terkait dengan isi yang sangat menarik tantangan-tantangan kehidupan. Bahwa dalam menjalani berbagai aktifitas di dunia ini secara fitrah kita akan pasti menghadapi tantangan-tantangan kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup kita dan saat yang bersamaan disitu ada pahala, disitu ada kenikmatan tawakkal, kenikmatan sabar, dan juga kualitas yang didapatkan itu akan meraih kesuksesan-kesuksesan dan kebahagiaan yang sebelumnya kita harapkan.”*²²

Setelah melihat dari empat karakteristik, Allah juga mengajarkan bagaimana membimbing hati kita untuk memilih menghadapi empat karakteristik yang telah dijelaskan diatas. Jadi, intinya kehidupan yang kadang dirasa berat, mempertahankan aqidah, godaan materialistik, dan sebagainya. Maka, inti untuk menentukan pilihan yang bisa membimbing kita dan mengatasi itu semua adalah hal yang paling dalam diri kita sendiri. Jika itu bisa diolah dengan baik, bisa ditata dengan sempurna maka akan digerakkan konsumsi berfikir, nilai-nilai intelektualitas, dan akal untuk memberikan instruksi apa yang harus dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Surah asy-syams memberikan pandangan kepada kita untuk menggambarkan bagaimana membedakan yang terang dan seterang matahari.²³

QS. Asy-Syams :1

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا

²¹ YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

²² YouTube Adi Hidayat Official – Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams (diakses pada tanggal 15 Juli 2025)

²³ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 11:55)

Artinya: Demi matahari dan sinarnya pada waktu dhuha (ketika matahari naik sepenggalah)²⁴

Menurut penafsiran Ustadz Adi Hidayat ayat وَالشَّمْسِ dan aku bersumpah kata Allah demi mentari yang punya sinar yang terang, وَضُحَاهَا dan diawali dengan tahap-tahap yang menyejukkan serta nyaman seperti cahaya *dhuha*. Dengan memberikan kesan kepada kita bahwa di satu sisi dalam kehidupan kita bisa mendapatkan suatu kenyataan yang terang, sesuatu yang benar itu pasti hasilnya menyenangkan dan tidak membuat gelisah terhadap kenyataan tersebut. Oleh karena itu, kita akan merasa senang jika dipandang orang bahwa kita melakukan hal yang benar. Contohnya, harta halal dipakai kemana pun tidak gelisah karena halal. Dan hasilnya seperti cahaya *dhuha* bisa dinikmati dengan nyaman dan nyaman tanpa adanya suatu hambatan.

Selanjutnya, Ayat وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا juga demikian dipandang juga enak dan nyaman seperti rembulan yang memberikan cahaya-cahaya yang mengikuti setelah berakhirnya siang. Sebagian ulama mengatakan hikmahnya rembulan mengikuti matahari yaitu karena bulan tidak mengeluarkan cahayanya sendiri melainkan membiaskan cahaya matahari. Ayat وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا dan demi siang yang kelihatan betul terangnya. Pada saat yang bersamaan, kita sebenarnya juga bisa melihat ayat 4 وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا demi malam apabila telah menutupi kegelapannya, engkau bisa bedakan itu seperti engkau melihat ruang-ruang dalam kehidupan. Dengan ini kita bisa mengerti bahwa inilah sesuatu yang terang maupun gelap dan apabila ingin di asosiasikan dalam kehidupan sesuatu yang baik disampaikan dengan aliran yang terang. Ini semua merupakan *balaghah* yang indah sekali dalam Al-Qur'an, Allah bersumpah dengan keadaan-keadaan untuk menggambarkan realitas kehidupan yang bisa kita nilai sesungguhnya. Ayat 25 وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا langit dibuat tanpa adanya tiang-tiang. Selanjutnya, kata وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا bumi yang terhampar, seperti itu pula engkau merasakan sesungguhnya

²⁴ Aplikasi, "Qur'an Kemenag," 25 Agustus 2016. (diakses pada tanggal 08 Februari 2025, jam 15.00)

²⁵ Aplikasi, "Qur'an Kemenag," 25 Agustus 2016 (diakses pada tanggal 08 Februari 2025, jam 15.00)

keadaan jiwamu yang telah sempurna diciptakan oleh Allah Swt. Begitu pula, ayat 7 dan 8 ayat :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

فَأَلْهَمَهَا فُجْرَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Inilah beberapa sumpah Allah yang telah disebutkan dibagian awal surah. Seperti engkau melihat sesuatu dengan terang, langit tanpa tiang, bumi yang terhampar, siang yang nyaman saat waktu dhuha itu, dan kemudian malam gelap tak terlihat. Hal ini bisa dibedakan persis sama seperti engkau merasakan keadaan dalam diri ini. Di dalam diri juga terdapat bagian inti yang sempurna, yaitu jiwa. Yang di dalam nya terdapat dua potensi utama, yakni :

a. Taqwa (Baik)

Jiwa adalah perkara yang hingga saat ini tidak diketahui hakekatnya dan rahasianya. Maka dari itu, orang-orang kafir banyak yang bertanya kepada Nabi tentang ruh, maka Allah berfirman :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

*Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan kecuali hanya sedikit." (QS. Al-Isra' : 85)*²⁶

Jika kita ingin mendapatkan bisikan yang baik, biasanya diuji dengan bisikan yang tidak baik, contohnya *mengghosob* sandal milik orang lain. Nah, pada saat itu ada bisikan di hati kita "jangan lakukan, itu bukan punya anda, dan sebagainya". Itulah yang disebut jiwa taqwa yang memberika bisikan-bisikan kebaikan. Maka disini terakumulukasikan nilai yang baik seperti, kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan semua nilai-nilai kebaikan terakumulukasi pada potensi dalam jiwa terdalam kita disebut dengan taqwa.²⁷

b. Fujur (Tidak Baik)

Disaat yang bersamaan, ada lawannya paradoks tapi fungsi nya katalis. Jika diatas tadi ada sifat jujur, rendah hati, dan sebagainya. maka, di fujur ada nilai dusta, marah, sombong, dan sebagainya. Contohnya, marah adalah sebagian dari sifat fujur

²⁶ Aplikasi, "Qur'an Kemenag," 25 Agustus 2016 (diakses pada tanggal 08 Februari 2025, jam 15.15)

²⁷ Eps-6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 17:10)

diciptakan oleh Allah bukan ingin menjadikan manusia punya jiwa pemaarah, melainkan ingin menciptakan sifat sabar nya muncul. Jadi, hal-hal yang kita lihat dan kurang menyenangkan sebenarnya untuk bisa menjadi katalis memotivasi supaya sifat yang baik itu muncul dan diperlihatkan. Karena itu orang-orang yang mampu menekan hidupnya dengan sifat fujur sehingga mengarahkan untuk *support* sifat taqwa nya itu hidupnya cenderung bahagia dan karir nya sukses.

Bahagia dan sukses jika digabungkan dalam bahasa Arab disebut dengan *falah*, kalau sukses saja itu artinya *fauz*²⁸ walaupun pada umumnya mungkin ada yang bahagia juga. Tapi kata dasarnya tetap *fauz*, kalau bahagia saja disebut dengan *fariyah farah* dan jika digabungkan sukses dan bahagia maka disebut *falah*. Ketika digenggam kesuksesan dan kebahagiaan disebut *aflah*. Ayat 9 فَذَٰلِكَ أَفْلاَحٌ مِّنْ رَّغْمِهَا maka orang-orang yang mampu mengarahkan sifat fujur nya untuk dibersihkan dan bisa mengolahnya, sehingga setiap melihat sesuatu pasti dicari lawan baiknya. Karena itu, kita tidak dituntut untuk menilai cara pandang orang lain tetapi yang dihisab itu adalah ikhtiar kita menjalani kehidupan supaya nyaman dilakukan.

Ciri-ciri orang sukses dan bahagia pengantar pertamanya adalah bisa me *manage* keadaan jiwanya sehingga dia bisa mengeluarkan semua potensi terbaiknya dalam menjalani sebuah kehidupan.²⁹ Tidak mungkin sifat taqwa terwujud kecuali dilatih dengan proses ibadah yang benar. Karena taqwa itu sumber jiwa, jiwa terletak di dalam ruh yang dimiliki oleh Allah. Karena Allah pemilik segalanya maka, caranya kita mendekati sang pemilik ruh. Mendekati pemilik ruh aksesnya melalui ibadah. Dengan sholat menguatkan ruh. Akhirnya, ketika sholat yang keluar adalah sifat yang baik jika sholatnya benar. Itulah yang dimaksud dengan إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

.....وَالْمُنْكَرِ..... termasuk zakat juga melatih umat Muslim supaya memiliki sifat hati yang baik. Akulumukasi semua itu adanya pada bulan Ramadhan. Di bulan Ramadhan kita meningkatkan iman dan taqwa. Oleh karena itu akhir dari pendidikan puasa adalah لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

²⁸ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 19:37)

²⁹ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 22:00)

Sebaliknya, orang-orang yang menilai sesuatu dengan potensi *fujur* memberi perintah kepada jiwa lalu diperintahkan dengan cepat kepada akal untuk menerangkan, berfikir, mengkonstruksi dan dieksekusi oleh bagian tubuh. Sumber utama nya itu sebenarnya bukan akal, akal itu netral hanya mengkonstruksi saja, sumber nya itu dari sifat *fujur* nya seseorang dan dimanfaatkan oleh syaithan. Seperti dalam QS. An-Nas ayat 5 :

الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Artinya: Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia³⁰

Asalnya dari kata *nafs*, dan *nafs* ada dalam *qolbu* tempatnya di *shodrun* jamaknya *shudur*. sehingga jika keluar dari sifat *fujur* ditembuskan kepada akalnya untuk dirumuskan bagaimana caranya mengeksekusi, makanya kita harus berhati-hati semakin akalnya diisi semakin banyak belajar dan semakin pintar nafsunya itu akan semakin buruk dan bisa bahaya. Pintar itu sendiri adalah hal yang netral, tapi semisal isi hati nya buruk, maka orang pintar yang hatinya busuk itu pasti pencuriannya lebih banyak karena dia pintar merencanakan suatu hal.³¹ Maka keluar aktivitas dari *nafs* keluarlah perbuatan yang buruk yang dihasilkan dari jiwa yang kotor itu disebut dengan perbuatan *sوء* ada di Al-Qur'an surah ke 12 ayat 53 :

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَرَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha pengampun lagi Maha Penyayang.”³²

Kata *nafs* bertemu dengan *su*’ menjadi nafsu. Itulah yang sering melahirkan hal yang perbuatan buruk. Koruptor pun sebenarnya tau kalau hal itu adalah hal yang gelap dikarenakan ditutupi dengan sifat buruk makanya hal itu dilakukan. Seperti pencurian, perzinaan, pembunuhan, perampokan, dan sebagainya.³³ Seperti hal yang terjadi pada zaman pra hijrah. Jadi, intinya adalah sebenarnya manusia bisa membedakan mana hal baik maupun buruk.

³⁰ Aplikasi, “Qur’an Kemenag,” 25 Agustus 2016. (diakses pada tanggal 09 Maret 2025, jam 16.00)

³¹ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 25:15)

³² Aplikasi, “Qur’an Kemenag,” 25 Agustus 2016. (diakses pada tanggal 09 Maret 2025, jam 16.10)

³³ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 26:38)

Selanjutnya, orang seperti sedang nestapa hidupnya. Ayat وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا

orang-orang yang dikuasai nafsunya itu sebenarnya tidak tenang hidupnya walaupun bergelimang harta dan sebagainya tapi hidupnya gelisah. umat Muslim tidak boleh mengarahkan atau menyimpulkan orang lain, yang kita bisa lakukan adalah dengan mendoakannya. Menurut Ustadz Adi Hidayat, orang-orang yang sedang terlibat sifat *fujur* kalau sedang gelisah itu berarti ada yang salah.³⁴ Gelisah pada kebaikan itu pasti ada yang salah, sulit sholat, baca Al-Qur'an, hati mulai tidak tenang yang biasanya mudah ke masjid tiba-tiba gelisah pasti ada yang salah di sifat *fujur* seseorang. Sama halnya kita menyoal nilai-nilai kebaikan atau ketaqwaan pada saat yang sama sedang mencari harta atau kedudukan itu bahaya pasti ada kondisi nafsu yang tidak baik, yang paling membahayakannya lagi adalah tidak sadar bahwa hal itu salah. Itu semua berpotensi mendapatkan istidraj jadi mengumpulkan keburukan-keburukan tanpa disadari.

Berikutnya ayat 11 كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا hal ini dicontohkan pada kisah Nabi Saleh

as. yang diberikan oleh Allah Swt. Satu mukjizat berupa satu unta untuk kaumnya, kaum tsamud. Pada waktu mereka bisa membedakan bahwa Nabi Muhammad saw ialah seorang nabi dan seorang utusan yang benar. Jadi, unta sebenarnya mereka itu mengolok-ngolok minta, "kalau memang kalian nabi, rasul keluarkan unta dari batu". Maka Nabi Muhammad saw memohon kepada Allah, ketika terbelah batu itu keluarlah unta betina maka disebut *naqoh* namanya.³⁵ Ketika telah muncul unta mereka bisa membedakan siang dan malam seperti yang sudah dijelaskan pada ayat 1 sampai 4. Tapi yang terjadi apabila kita sudah dikuasai oleh nafsu itu tidak berpengaruh sama sekali.

Selanjutnya ayat 12 إِذْ أُنْبِئَتْ أَشْقَاهَا kaum tsamud sepakat untuk membunuh unta

tersebut. Maka yang pertama kali membunuh unta tersebut oleh para ulama namanya adalah Qudaar bin Saalif. Meskipun yang mengeksekusi pembunuhan hanya satu orang, tetapi Allah menyandarkan bahwa pelaksanaan pembunuhan unta kepada semuanya. Karena pembunuhan tersebut adalah hasil kesepakatan mereka. Akan tetapi penyesalan tersebut tidak bermanfaat setelah mereka melihat adzab. Allah kemudian membunuh

³⁴ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 27:42)

³⁵ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 29:13)

sembilan orang tersebut sebelum turunnya adzab kepada kaum tsamud. Meskipun yang membunuh unta satu orang yaitu yang disebut sebagai orang yang paling celaka diantara kaumnya, akan tetapi yang lain juga mendapatkan siksaan karena itu adalah hasil kesepakatan. Bahwa ini menunjukkan bahaya nya seseorang yang tidak melakukan maksiat tetapi suka atau setuju terhadap maksiat tersebut.

Berikutnya ayat 13 dan 14 ;

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ وَسَلِّفَهَا ﴿١٣﴾

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا ﴿١٤﴾

Allah mengatakan bahwasanya Allah membinasakan mereka akibat dosa yang mereka perbuat. Bagaimana dengan kita yang tidak apa-apa disbanding dengan keimanan sahabat. Para sahabat keimanan nya sangat luar biasa bisa terkena musibah gara-gara maksiat. Oleh karena itu, jika seseorang terkena musibah dia harus sadar bahwa mungkin itu adalah akibat maksiat yang pernah seseorang lakukan. Kemudian seseorang hendaknya bersabar apabila terkena musibah, agar dosa-dosanya terhapuskan dan derajatnya diangkat oleh Allah.

Terakhir ayat 15 وَلَا يَخَافُ عُقْبَهَا seperti yang telah disampaikan mereka tidak peduli setelah diingatkan. Ini adalah mukjizat tanda keistimewaan, maka silahkan minum susunya tapi jangan sembelih hewannya. Allah pun murka dengan sifat yang seperti itu, sudah dijelaskan, dikasih arahan, dan diberikan jalan terang tapi tetap memilih dengan penguasaan nafsu. Setelah itu, yang terjadi adalah akhir yang nestapa karena salah dalam pilihan hidupnya.

Menurut Ustadz Adi Hidayat,³⁶ Surah Asy-Syams memberikan gambaran kepada kita dengan sangat jelas dalam kehidupan kadang kita akan diuji dengan berbagai hal yang bukan hanya kita alami tetapi kita saksikan juga secara nyata. Kita sebagai manusia bisa membedakan mana yang benar maupun salah, apapun profesinya silahkan tapi tumpukkan jiwa kita pada jiwa yang taqwa. Jangan sampai terkuasai oleh nafsu dan pada saat yang bersamaan pasti Allah akan kirimkan setiap pencerahan dalam berkehidupan. Surah Asy-Syams memberikan pesan kepada kita untuk berhati-hati, mungkin di era kini kita juga menghadapi keadaan-keadaan seperti jahiliyah saat

³⁶ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s>
(diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 30:23)

materialistik menjadi tumpuan dalam kehidupan, gaya hidup menjadi semakin banyak ditampilkan, tantangan aqidah semakin menjadi beragam, tantangan-tantangan dalam kehidupan begitu terasa. Yakini, pada saat yang bersamaan pasti Allah akan memberikan kita pencerahan.

Surah *Asy-Syams* merupakan surah ke 91 yang memberikan bimbingan kepada kita bagaimana cara *manage* jiwa kita sehingga yang keluar adalah setiap-setiap dorongan kebaikan yang mengantarkan kepada kesuksesan dan kebahagiaan.³⁷

B. Metode dan Corak Tafsir Yang Digunakan Adi Hidayat Dalam Video Kajian Tafsir Surah *Asy-Syams* dalam Channel YouTube nya

Setelah mengamati dan mengkaji metode tafsir dalam video di kanal Adi Hidayat *Official* yang membahas kajian tafsir surah *Asy-Syams*, dapat disimpulkan bahwa Adi Hidayat menggunakan metode tafsir *ijmali* (*global*). hal ini terlihat dari cara penyampaian yang menjelaskan isi ayat secara umum dengan bahasa populer dan mudah dipahami oleh penonton.

Penyajian berbasis *ijmali* ini mirip dengan metode tafsir lain yang menggunakan pendekatan ringkas, namun tidak jauh dari gaya bahasa Al-Qur'an. Penonton seakan-akan merasa masih mendengarkan bacaan Al-Qur'an, padahal yang mereka dengar adalah penafsirannya. Dalam metode ini, mufassir menyampaikan penafsirannya secara ringkas namun menyeluruh, dengan bahasa yang populer, mudah dipahami, dan enak dibaca.

Kajian tafsir secara *ijmali* memiliki beberapa kelebihan, antara lain :

1. Mudah dipahami dan praktis – penyampaian yang tidak berbelit-belit membuat pemahaman terhadap Al-Qur'an cepat diserap.
2. Bebas dari penafsiran *israiliyat* – metode ini cenderung menghindari kisah-kisah yang tidak bersumber dari Islam.
3. Mendekati gaya bahasa Al-Qur'an – sehingga pembaca atau pendengar tidak merasa sedang membaca kitab tafsir.

Adapun corak tafsir yang digunakan dalam kajian surah *Asy-Syams* adalah corak Adabi *Ijtima'i*. tafsir ini banyak mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan budaya masyarakat. Pendekatannya adalah memahami teks Al-

³⁷ Eps. 6 Tafsir Surah *Asy-Syams*. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s> (diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 31:56)

Qur'an dengan cara mengemukakan ungkapan Al-Qur'an secara teliti, kemudian menjelaskan maknanya dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Selanjutnya, teks Al-Qur'an dikaitkan dengan kenyataan sosial dan budaya masyarakat.

Metode ini tidak hanya menonjolkan keindahan bahasa dan kemukjizatan Al-Qur'an, tetapi juga berusaha menjelaskan hukum alam dan aturan kemasyarakatan melalui ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjembatani antara nilai-nilai Al-Qur'an dan teori ilmiah yang benar. Tokok utama dalam corak tafsir Adabi Ijtima'i antara lain Muhammad Abduh sebagai pelopornya, dilanjutkan oleh muridnya Rasyid Ridha, dan kemudian diteruskan oleh tokoh-tokoh di era modern seperti Fazlurrahman dan Muhammad Arkoun.

Berdasarkan hasil penulisan penulis corak yang digunakan Ustadz Adi Hidayat ini adalah corak adabi ijtima'i, hal ini bisa dilihat dari Adi Hidayat menjelaskan ayat 7 sampai 9 pada Surah Asy-Syams yang mengarahkan kepada corak adabi ijtima'i yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٨﴾

فَأَلْهَمَهَا فُجْرَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٧﴾

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya :

Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya (ayat 7)

Lalu dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya (ayat 8)

Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) ayat 9

Pada ayat 7 dan 8 ini Ustadz Adi Hidayat menjelaskan . Seperti engkau melihat sesuatu dengan terang, langit tanpa tiang, bumi yang terhampar, siang yang nyaman saat waktu dhuha itu, dan kemudian malam gelap tak terlihat. Hal ini bisa dibedakan persis sama seperti engkau merasakan keadaan dalam diri ini. Di dalam diri juga terdapat bagian inti yang sempurna, yaitu jiwa. Yang di dalam nya terdapat dua potensi utama, yakni :

a. Taqwa (Baik)

Jiwa adalah perkara yang hingga saat ini tidak diketahui hakekatnya dan rahasianya. Jika kita ingin mendapatkan bisikan yang baik, biasanya diuji dengan bisikan yang tidak baik, contohnya *mengghosob* sandal milik orang lain. Nah, pada saat

itu ada bisikan di hati kita “jangan lakukan, itu bukan punya anda, dan sebagainya”. Itulah yang disebut jiwa taqwa yang memberika bisikan-bisikan kebaikan. Maka disini terakumulukasikan nilai yang baik seperti, kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan semua nilai-nilai kebaikan terakumulukasi pada potensi dalam jiwa terdalam kita disebut dengan taqwa.³⁸

b. *Fujur* (Tidak Baik)

Disaat yang bersamaan, ada lawannya paradoks tapi fungsi nya katalis. Jika diatas tadi ada sifat jujur, rendah hati, dan sebagainya. maka, di fujur ada nilai dusta, marah, sombong, dan sebagainya. Contohnya, marah adalah sebagian dari sifat fujur diciptakan oleh Allah bukan ingin menjadikan manusia punya jiwa pemaarah, melainkan ingin menciptakan sifat sabar nya muncul. Karena itu orang-orang yang mampu menekan hidupnya dengan sifat fujur sehingga mengarahkan untuk *support* sifat taqwa nya itu hidupnya cenderung bahagia dan karir nya sukses.

Bahagia dan sukses jika digabungkan dalam bahasa Arab disebut dengan *falah*, kalau sukses saja itu artinya *fauz* walaupun pada umumnya mungkin ada yang bahagia juga. Tapi kata dasarnya tetap *fauz*, kalau bahagia saja disebut dengan *fariyah farah* dan jika digabungkan sukses dan bahagia maka disebut *falah*. Ketika digenggam kesuksesan dan kebahagiaan disebut *aflah*.

Pada ayat 9, Ciri-ciri orang sukses dan bahagia pengantar pertamanya adalah bisa *manage* keadaan jiwanya sehingga dia bisa mengeluarkan semua potensi terbaiknya dalam menjalani sebuah kehidupan. Tidak mungkin sifat taqwa terwujud kecuali dilatih dengan proses ibadah yang benar. Karena taqwa itu sumber jiwa, jiwa terletak di dalam ruh yang dimiliki oleh Allah. Karena Allah pemilik segalanya maka, caranya kita mendekati sang pemilik ruh. Mendekati pemilik ruh aksesnya melalui ibadah. Dengan sholat menguatkan ruh. Akhirnya, ketika sholat yang keluar adalah sifat yang baik jika sholatnya benar.

Menurut Ustadz Adi Hidayat, orang-orang yang sedang terlibat sifat *fujur* kalau sedang gelisah itu berarti ada yang salah. Gelisah pada kebaikan itu pasti ada yang salah, sulit sholat, baca Al-Qur'an, hati mulai tidak tenang yang biasanya mudah ke masjid tiba-tiba gelisah pasti ada yang salah di sifat *fujur* seseorang. Sama hal nya kita menyoal nilai-nilai kebaikan atau ketaqwaan pada saat yang sama sedang mencari harta

³⁸ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams, <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0&t=1956s>
(diakses pada tanggal 08 Maret 2025, menit 17:10)

atau kedudukan itu bahaya pasti ada kondisi nafsu yang tidak baik, yang paling membahayakannya lagi adalah tidak sadar bahwa hal itu salah. Itu semua berpotensi mendapatkan istidraj jadi mengumpulkan keburukan-keburukan tanpa disadari.

Surah Asy-Syams memberikan gambaran kepada kita dengan sangat jelas dalam kehidupan kadang kita akan diuji dengan berbagai hal yang bukan hanya kita alami tetapi kita saksikan juga secara nyata. Kita sebagai manusia bisa membedakan mana yang benar maupun salah, apapun profesinya silahkan tapi tumpukkan jiwa kita pada jiwa yang taqwa. Jangan sampai terkuasai oleh nafsu dan pada saat yang bersamaan pasti Allah akan kirimkan setiap pencerahan dalam berkehidupan. Karena dengan cara me manage jiwa kita melalui dorongan kebaikan maka itulah yang akan mengantarkan kita kepada kesuksesan dan kebahagiaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan uraian penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Tafsir Audiovisual: Kajian Tafsir Surah *Asy-Syams* Pada *Channel* YouTube *Adi Hidayat Official* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Surah *Asy-Syams* mengajarkan bahwa keberhasilan manusia terletak pada kemampuan menyucikan jiwa dari kecenderungan buruk (*fujur*) dan menumbuhkan ketakwaan (*taqwa*), karena jiwa yang bersih akan melahirkan akal dan perilaku yang baik. Allah menegaskan pentingnya kesadaran spiritual melalui rangkaian sumpah dan contoh nyata dari kaum *Tsamud* yang binasa karena mengikuti hawa nafsu. Tafsir *Asy-Syams* Ustadz *Adi Hidayat* menegaskan bahwa ketakwaan bukan sekedar ritual, tetapi hasil dari proses pengendalian diri dan kedekatan kepada Allah, sebagaimana tujuan utama dari ibadah puasa dan kehidupan yang dijalani dengan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Metode yang digunakan dalam video kajian Surah *Asy-Syams* di *channel* *Adi Hidayat* adalah metode tafsir *ijmali*, karena menggunakan bahasa yang populer dan mudah dipahami. Adapun corak tafsir yang digunakan adalah corak tafsir adabi *ijtima'i*, yang memiliki kecenderungan terhadap persoalan sosial kemasyarakatan.

B. Saran

Kajian penafsiran Al-Qur'an yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya media YouTube, dapat dikategorikan sebagai pendekatan baru. Saat ini, banyak para ulama yang menjadikan media YouTube sebagai sarana penafsiran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis menemukan objek kajian yang berbeda dari kajian sebelumnya, terutama dalam pendekatan penafsiran.

Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji pendekatan tafsir Surah *Asy-Syams* di *channel* *Adi Hidayat* lebih dalam, atau melakukan perbandingan antara tafsir Surah *Asy-Syams* versi Ustadz *Adi Hidayat* dengan tafsir yang disampaikan oleh tokoh lain di platform YouTube.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ismail, La Ode. "Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *09 Februari 2025* 13 (25 April 2025): 3.
- Akhyar TV. "Quantum Akhyar Institute." QAH. *Sekilas Tentang Ust. Dr. Adi Hidayat Lc, MA.* (blog). Diakses 14 November 2024. <https://quantumakhyar.com/uah/>.
- Alif Fia Nur Jana. "Tafsir Audiovisual: Analisis Epistemologi Penafsiran Ustadz Adi Hidayat Pada Channel YouTube Adi Hidayat Official." Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/64918>.
- Aplikasi. "Qur'an Kemenag." Android, Indonesia. Surah Al-Furqan. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 25 Agustus 2016. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/25?from=1&to=77>.
- . "Qur'an Kemenag." Android, Indonesia. Surah Asy-Syams. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 25 Agustus 2016. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/91?from=1&to=15>.
- Aridel, Wigel. "Epistemologi Ustadz Adi Hidayat Dalam Penafsiran Surah Al-Fatihah (Analisis Channel Youtube Official)." Skripsi, UIN Suska Riau, 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id/81477/2/Skripsi%20lengkap%20kecuali%20BAB%20IV.Pdf>.
- Azka Zahro Nafiza, Zaenal Muttaqin. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Surah Al-Humazah dalam Youtube 'Habib dan Cing.'" *2022-12-30* 4 (t.t.): 12. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i2.4188>.
- Candra, Muhammad Dwi. "Retorika Dakwah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube Adi Hidayat Official." Thesis, UIN Salatiga, 2023. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/16360/>.
- Krisnawati, Diah Citra. "Tafsir Al-Qur'an Audio Visual: Hakikat Surat al-Ikhlas Perspektif Gus Baha' di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha'." Thesis, IAIN Ponorogo, 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21320>.
- Lukman Nul Hakim, Nafisatuzzahro Nafisatuzzahro. "Kajian Tafsir Alquran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Alquran dan Tafsir." *2022-10-27, Articles, Vol.1, no. Vol. 1 No. 1 (2022): October (2022)*. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/245/157>.
- McQuail, Denis, terj. Putri Iva Izzati. "Teori Komunikasi Massa." Dalam *Teori Komunikasi Massa*, 6 ed., 304. Jakarta: Salemba Humanika, 2011. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=15505>.
- Miski. *Islam virtual, diskursus hadis, otoritas, dan dinamika keberislaman di media sosial*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. <http://repository.uin-malang.ac.id/5419/>.
- Moh. Azwar Hairul. "Tafsir Al-Qur'an di YouTube Telaah Penafsiran Nouman Ali Khan di Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly." *2019* 2 (2019): 213. <https://doi.org/10.33511>.
- Muhafizah. "Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)." Thesis (masters), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53398>.
- Muhammad Yuda Khoiri. "Benda Langit Sebagai Nama Surah Dalam Al-Qur'an: Studi Munasabah Terhadap Surah An-Najm, Al-Qamar Dan Asy-Syams." *Feb 4, 2024, no. Vol. 2 No. 2 (2024): Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah (2024)*. <https://doi.org/10.4236/tashdiq.v2i2.2293>.

- Mustaqim, Abdul. "Epistemologi Tafsir Kontemporer." Dalam *epistemologi tafsir kontemporer*, PT. LKIS printing cemerlang., 366. yogyakarta, 2010.
scribd.com/document/422758967/Epistemologi-Tafsir-Kontemporer-pdf.
- Nur Kholis Setiawan, M. "Pribumisasi Al-Qur'an Tafsir berwawasan keindonesiaan." Dalam *Pribumisasi Al-Qur'an Tafsir berwawasan keindonesiaan*, Cet.1. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2012. <https://koleksiperpus.jakarta.go.id/dispusip/opac/detail-opac?id=35935>.
- Rizki Ramadan. "Tafsir Al-Quran Audiovisual: Analisis Terhadap Penafsiran Adi Hidayat Terkait Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an di Channel Youtube Adi Hidayat Official dan Implikasinya Bagi Pemirsa." Thesis, UIN Suska Riau, 2024.
<https://repository.uin-suska.ac.id/83458/>.
- Safa'at Pinayungan, Tansah. "Konsep Menuntut Ilmu Menurut Ustaz Adi Hidayat." Thesis, IAIN Purwokerto, 2020.
https://repository.uinsaizu.ac.id/7193/2/TANSAH%20PINAYUNGAN%20SAFA%E2%80%99AT_Konsep%20menuntut%20ilmu.pdf.
- Safira Azzah Riscilia. "Magzā Surah Al-Naba'[78] Perspektif Adi Hidayat: Analisis Tafsir Audiovisual di Youtube." *artikel* Volume 11, Nomor 1, no. Vol. 11 No. 1 (2024): Madinah: Jurnal Studi Islam (2024): 19.
<https://doi.org/10.58518/madinah.v11i1.2288>.
- Salsabila, Saulina. "Saulina Salsabila, Analisis Atas Penafsiran Al-Qur'an di Channel Youtube Firanda Andirja, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022,." Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67754/1/Saulina%20Salsabila%2011180340000175.pdf>.
- Wiwi Fauziah, Miski Miski. "Kritik Terhadap Tafsir Audiovisual: Telaah Wacana Toleransi Beragama dalam Ragam Unggahan Tafsir QS. Al-Kāfirūn pada Akun Hijab Alila Perspektif Analisis Wacana Kritis." *Mashdar : Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis* Vol 3, No 2, no. Tafsir (2021): 26. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2911>.

LAMPIRAN

TRANSKRIP TAFSIR SURAH ASY-SYAMS USTADZ ADI HIDAYAT

Judul : [AKUSUKA] Eps. 6: Tafsir Surah Asy-Syams – Ustadz Adi Hidayat

Sumber : Channel YouTube Adi Hidayat Official

Durasi : 36 menit 32 detik

Tanggal Publikasi : 28 Maret 2023

Gambar 3. Penjelasan Tafsir Surah Asy – Syams



Sumber : Channel YouTube Adi Hidayat Official

“Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillahirobbil ‘alamin washolatu wassalamu rasululillahil karim, sayyidina muhammadinil amin wa’ala ‘alihi washahbihi waddarmiyatihi waummahatihi ‘ila yaumiddin wa ba’du. Saudara-saudariku apa kabar ? semoga kita semua sampai dengan hari ke enam di bulan Ramadhan tahun 1444 Hijriyah ini, senantiasa diberi kekuatan, Kesehatan paripurna, untuk menjalani siyam Ramadhan sekaligus mendapatkan penerimaan dari seluruh rangkaian ibadah yang kita tunaikan di sisi Allah SWT, dengan penerimaan terbaik yang diridhoi oleh-Nya. Inshaallah. Teman-teman, tanpa terasa sudah enam hari dengan hari ini kita menunaikan ibadah siyam.³⁹ Mudah-mudahan ibadah yang telah kita tunaikan mampu merubah diri kita

³⁹ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 1.00)

menjadi lebih baik. Karena, itu parameter pertama dari kesuksesan penunaian ibadah siyam, bagaimana seluruh rangkaian ibadah memberikan pengaruh kepada jiwa kita untuk membimbing baik itu sisi intelektualitas ataupun fisik kita bertransformasi menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Maka, fikiran menjadi lebih mulia, Tindakan menjadi lebih baik, dan mudah-mudahan hari keenam ini semakin paripurna. Insyaallah. Teman-teman di edisi AKUSUKA ayo kultum sejenak, untuk berbuka kali ini kita akan melanjutkan kajian tadabbur, tadarus Al-Qur'an masih di rangkaian surah-surah juz 'amma. Sekarang kita masuki pada surah yang ke 91, surah Asy-Syams mengurutkan dari sisa waktu Ramadhan kita. Dari sebelumnya kita sudah dapati di Surah Al-Ghasyiyah, kemudian Al-Fajr, kemudian di pertemuan yang lalu telah kita bahas Al-Balad. Sekarang kita masuk kepada surah Asy-Syams. Kita dengarkan dulu tilawah yang akan dibacakan ustadz Muhammad Nur Syarifuddin Dzaky, kepada beliau dipersilahkan.⁴⁰

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا ۝١

وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا ۝٢

وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّهَا ۝٣

وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا ۝٤

وَالسَّمَاءَ وَمَا بَنَاهَا ۝٥

وَالْأَرْضَ وَمَا طَحَاهَا ۝٦

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۝٧

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۝٨

⁴⁰ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 2.16)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَزَقَهَا ﴿٩﴾

وَقَدْ حَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿١٠﴾

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَيْهَا ﴿١١﴾

إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا ﴿١٢﴾

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقْيَاهَا ﴿١٣﴾

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَلَمْ يَأْتِ عَلَيْهِمْ رَجُومٌ فَنُفِثُوا فَنَسُوهُهَا ﴿١٤﴾

وَلَا يَخَافُ عُقْبَاهَا ﴿١٥﴾

Alhamdulillah telah kita simak, dengarkan bersama, bacaan tilawah yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Nur Syarifuddin Dzaky. Tilawah yang begitu indah, begitu menyentuh semoga Allah SWT melimpahkan pahala kepada beliau yang telah membacakan dan memberikan percikannya kepada kita semua yang menyimak, yang hadirkan getaran jiwa untuk mendekatkan diri kita Kepada Allah SWT. Selanjutnya, mari teman-teman sekalian kita membahas kandungan Surah Asy-Syams secara cepat dan penting saya ingatkan di pertemuan AKUSUKA ini bahasan kita kajiannya adalah membahas keumuman kandungan makna nya. Insyaallah di pertemuan di Tanah Kusir dalam kajian setiap Sabtu pertama di luar Ramadhan, kita detailkan sampai ke hurufnya, sampai ke lafadznya. Namun di AKUSUKA ini yang kita bahas kandungan umumnya, baik terkait dengan nama surah nya, tempat turun nya, pun juga makna-makna umum yang kita dapatkan dari surah di maksud.

Kita cepat bismillahirrahmanirrahim, surah ke-91, surah Asy-Syams, demikian kita tuliskan... saya tidak menjelaskan kembali tentang urutan-urutan surah karena telah di urai pada pertemuan sebelumnya. Teman-teman yang baru bergabung silahkan disimak tayangan kita pada episode sebelumnya. Surah Asy-Syams urutan ke-91 dalam susunan mushaf Al-Qur'an,

diturunkan setelah surah Al-Qadr.⁴¹ Sekalipun urutannya berbeda dengan mushaf dan hikmah yang telah kita uraikan, namun surah ini turun setelah Al-Qadr kemudian ditempatkan urutannya di urutan ke 91 dalam mushaf atas petunjuk dari Allah SWT melalui malaikat jibril dengan hikmah-hikmah yang telah kita tuntaskan. Teman-teman surah ini masih dalam rangkaian surah makkiyah, tempat turunnya seperti biasa di kota Makkah dan berlangsung sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke kota Al Madinah Al Munawwaroh. Jadi, ini surah nya surah pra hijrah, sehingga disebut dengan makkiyah. Baik, seperti telah kita ulas di pertemuan yang lalu, setiap surah dalam Al-Qur'an memiliki karakteristik tersendiri yang memberikan pedoman berkehidupan bagi setiap insan yang menjalani kehidupan, khususnya insan beriman yang menginginkan petunjuk-petunjuk berkehidupan yang menenangkan, menyenangkan yang diberikan Allah SWT sebagai pencipta.⁴² Maka dalam setiap saat kehidupan kita, maukah kita hidup di lingkungan yang muslim nya minoritas ataukah mayoritas yang pemikirannya kompleks, yang gaya hidupnya bisa beraneka ragam. Maka dari surah pertama Al Fatihah sampai dengan An Nas terdapat pedoman-pedoman yang diberikan kepada kita dalam menjalani setiap situasi itu. Dan, tidak terlepas dari situasi turunnya maka itu menggambarkan kondisi masyarakat dalam berinteraksi dalam era yang sedang dialami. Yang pesan-pesan atau value nya itu bisa kita gunakan untuk menghadapi esensi yang serupa walaupun masanya berbeda. Maka di pertemuan yang lalu kita telah mengeluarkan diantara karakteristik surah-surah makkiyah, kondisi komunitas masyarakat muslim umumnya masih minoritas kemudian lebih daripada itu dihadapkan pula, pada keadaan-keadaan masyarakat jahiliyyah yang terikat oleh sifat materialistik. Kemudian dihiasi dengan tantangan-tantangan keimanan atau aqidah yang tidak mudah bahwa untuk mempertahankan aqidah itu tidak mudah. Karena, berhadapan dengan komunitas yang memang memiliki pandangan yang cukup ekstrim.⁴³ Tidak menerima masukan-masukan, tidak menerima pemikiran-pemikiran dan cenderung memberikan peresekusi bahkan juga mengantarkan kepada eksekusi jika memiliki keyakinan yang berbeda. Nah ini, tantangan yang dihadapi ini cenderung dirasakan ketika kondisi umat Islam dalam keadaan yang minoritas, maka di masa itu jika terjadi situasi yang serupa saat tinggal di komunitas tertentu yang muslimnya minoritas dan dihadapkan pada pandangan-pandangan ekstrim seperti apa menghadapi dengan elegan, dengan baik, dengan

⁴¹ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 5:25)

⁴² Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 6:37)

⁴³ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 7:57)

mencerahkan, dengan tetap membawa pandangan-pandangan yang menenangkan. Maka, ini adalah nilai-nilai yang didapatkan di surah-surah makkiyah. Kemudian kita dapat juga bahwa pada masa itu kalangan masyarakat jahiliyyah erat dengan kehidupan yang serba orientasi materialistik. Ukurannya semua uang, harta benda, jadi kalau bukan dinar, dirham, kedudukan, prestise, dan sebagainya. Itu yang menjadikan ukuran terhormat di kalangan masyarakat, maka nanti akan kita dapat surah-surah makkiyah yang menyadarkan kita bagaimana caranya kita mengingat bahwa kehidupan itu bukan hanya dunia, kehidupan akan melewati dimensi-dimensi yang berbeda saat kita akan kembali kepada sang pencipta. Ya, ada alam kubur yang akan dilalui walaupun orang-orang dulu mengenalnya bahwa sudah ukurannya harta saja, kalau sudah meninggal sudah yang membuat kita binasa dalam kehidupan hanya masa saja⁴⁴. Wama yuhrikunna ila dahr, maka orientasi kehidupannya gunakan sedapatnya kesempatan dunia untuk berpesta, bersenang-senang, karena setelah dunia tidak ada kehidupan lagi. Maka, Rasulullah SAW diutus untuk menerangkan “tidak begitu pola kehidupan, ada yang menciptakan kita, ada tujuan kita berkehidupan, kemana kemudian kita berlabuh”. Maka diterangkan dengan sempurna dengan detail bahkan setiap estafet kehidupan dengan suasana-suasannya kemudian dengan keterangan-keterangannya, sampai dengan kita kembali kepada Allah SWT ini bagian dari aspek yang harus diyakini, karena itu termasuk bagian dari bab aqidah dan karakteristik surah-surah makkiyah. Kemudian, yang kemarin kita bahas juga menerangkan tentang bagaimana selain gaya hidup materialistik, lifestyle juga terkait dengan isi yang sangat menarik tantangan-tantangan kehidupan. Bahwa dalam menjalani berbagai aktifitas di dunia ini secara fitrah kita akan pasti menghadapi tantangan-tantangan kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup kita dan saat yang bersamaan disitu ada pahala, disitu ada kenikmatan tawakkal, kenikmatan sabar, dan juga kualitas yang didapatkan itu akan meraih kesuksesan-kesuksesan dan kebahagiaan yang sebelumnya kita harapkan.⁴⁵ Ya, kemarin telah tuntas kita uraikan sehingga tidak kita perpanjang kembali anda silahkan merujuk pada episode sebelumnya. Nah, setelah kita faham empat karakteristik ini maka Allah SWT memberi gambaran yang kelima yang ingin menerangkan tentang bagaimana keadaan hati kita membimbing diri kita untuk memilih menghadapi ini semua. Ya, jadi inti untuk menghadapi bagaimana bisa menghadapi tantangan kehidupan yang kadang-kadang dirasakan berat, kadang-kadang juga pertahankan aqidah

⁴⁴ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 9.20)

⁴⁵ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 10.36)

yang tidak mudah, godaan-godaan materialistik, ya, godaan-godaan yang terkait dengan tawaran-tawaran budaya, pemikiran, kedudukan dan sebagainya. Maka, inti untuk menentukan pilihan yang membimbing kita bisa mengatasi itu semua adalah hal yang paling dalam yang terdapat dalam diri kita sendiri di inti hidup kita. Jika itu bisa diolah dengan baik, bisa ditata di manage dengan sempurna maka itu akan menggerakkan konsumsi berfikir kita, nilai-nilai intelektualitas kita, akal kita dalam bahasa qur'an nya untuk memberi perintah dan merumuskan kepada fisik untuk mengeksekusi apa yang harus dilakukan dengan cara yang benar, baik sesuai dengan tantangan nya. Maka di titik ini lah teman-teman surah asy-syams memberikan pandangan kepada kita menggambarkan bagaimana membedakan yang terang seterang matahari, وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا dan aku bersumpah kata Allah, demi mentari yang punya sinar yang terang وَضُحَاهَا dan diawali dengan tahap-tahap yang menyejukkan serta nyaman seperti cahaya dhuha.⁴⁶ Di sini ingin memberikan kesan kepada kita bahwa di satu sisi dalam kehidupan kita bisa mendapati satu kenyataan yang terang. Oh ini lho, ini yang sudah tau baiknya, ini yang sudah tau benarnya seterang mentari dan hasilnya enak. Sesuatu yang benar itu pasti hasilnya menyenangkan, nggak menggelisahkan, tidak membuat kita gelap. Oleh karena itu, kita senang dipandang orang ngga ada masalah, ya harta halal kan dipakai kemana pun ngga gelisah gitu kan, karena halal. bekerja yang benar iya kan, bukan merampok, bukan korupsi, bukan menipu kita nyaman saja.. berangkat ke kantor dengan tenang, mengerjakan nyaman, mau diperiksa oleh supervisor juga enak-enak saja, oleh auditor juga ngga ada masalah. Karena terang dan hasilnya seperti cahaya dhuha, bisa dinikmati ngga ada hambatan nyaman dan sebagainya. وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا pun demikian dipandang nya juga enak nyaman seperti rembulan yang memberikan cahaya-cahaya yang mengikuti setelah berakhirnya siang. Pada saat yang bersamaan kita sebetulnya juga bisa melihat وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا demi malam apabila telah menutupi yang terang itu terang, yang gelap itu gelap.

Baik pada akhirnya kita bisa mengerti teman-teman sekalian bahwa ini lho sesuatu yang terang, ini sesuatu yang gelap, biasanya kita asosiasikan dalam kehidupan sesuatu yang baik kan disampaikan dengan aliran yang terang iya kan?.. sesuatu yang terang benderang yang

⁴⁶ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 12.11)

putih yang baik, ya biasanya kalau yang kurang bagus dikonotasikan dengan hitam ya, gelap ya, aliran hitam, aliran kegelapan gitu kan? Nah ini, bahasa yang indah sekali, balaghah yang indah dalam Al-Qur'an Allah bersumpah dengan keadaan-keadaan untuk menggambarkan realitas kehidupan yang kita bisa nilai sesungguhnya.⁴⁷

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا

وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا

وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّهَا

وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا

Jadi, setelah berbicara tentang matahari dan keindahan dhuha rembulan yang mengikuti, *وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا* tadi yang belum terbacakan, *وَالنَّهَارُ إِذَا جَلَّهَا* dan demi siang, *وَاللَّيْلُ إِذَا يَغْشَاهَا* yang kelihatan betul terang nya. dan demi malam apabila telah meliputi kegelapannya, engkau bisa membedakan itu seperti engkau melihat ruang-ruang dalam kehidupan.⁴⁸

وَالسَّمَاءَ وَمَا بَنَاهَا

وَالْأَرْضَ وَمَا طَرَاهَا

Itu jelaskan langit dibangun tanpa tiang-tiang, bumi yang terhampar, iya kan.. nah seperti itu pula engkau sesungguhnya merasakan keadaan jiwa mu yang telah sempurna dicipta oleh Allah.

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾

فَأَلْهَمَهَا فُجْرَهَا وَنَقْوَهَا ﴿٨﴾

Maka inti untuk membaca semua itu seperti engkau melihat segala sesuatu dengan terang, langit tanpa tiang, bumi yang terhampar yang bisa di riset, siang demikian nyaman di saat waktu dhuha itu, kemudian malam gelap tak terlihat.. semua bisa engkau bedakan persis sama

⁴⁷ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 13.45)

⁴⁸ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 14.28)

seperti engkau merasakan keadaan dalam dirimu. Di dalam diri ini pun ada satu bagian kehidupan inti hidup yang sempurna yaitu jiwa yang di dalamnya terdapat dua potensi utama, potensi kebaikan yang disebut dengan taqwa dan asalnya sebetulnya katalisnya lawan daripada taqwa ini yang pada fungsinya sebetulnya untuk menjadi katalis. Semacam paradoks tapi yang kedua itu katalis supaya naik disebut dengan fujur namanya, kita akan detailkan supaya lebih di pahami. Jadi, Allah yang pertama yang memberikan gambaran seperti engkau melihat realitas kehidupan yang jelas antara siang dan malam, terang dan gelap, kemudian langit dan bumi engkau bisa tatap demikian engkau pun bisa merasakan tentang jiwamu yang Allah ciptakan sempurna itu.⁴⁹ Kalau engkau rasakan dalam jiwa mu pasti ada puncak sifat-sifat kebaikan disebut dengan taqwa, itu yang akan membimbing kita ke arah kemuliaan, kejujuran, kesabaran, kemudian juga kerendahan hati. Bukan kah kita sering mendapatkan bisikan kebaikan? Gampang, cara mengujinya untuk mendapat bisikan itu ketika dihadapkan yang tidak baik pasti yang baik muncul kan.. nah, yang tidak baik itu disebut dengan fujur nama nya. Jadi sesungguhnya, untuk menjadi katalis supaya yang baiknya muncul. Coba kita sebut sifat umum dulu disini, baik, disini tidak baik misalnya. Contoh kalau kita ingin dapatkan bisikan yang baik coba kita uji dengan bisikan tidak baik dulu supaya bisikan baik nya muncul, anda sepulang tarawih, tau sandal anda kan? Dan tau sandal orang, ketika anda misalnya ingin menggunakan sandal orang lain sebagai alas kaki itu pasti ada bisikan di hati anda kan? Jangan lakukan itu bukan punya anda, yang anda yang sebelah sana. Nah itulah jiwa taqwa yang memberi bisikan-bisikan kebaikan, jelas ya? Baik, ketika anda ingin menggunakan sepeda orang misalnya karena mirip, tiba-tiba anda rasakan kayaknya ini bukan punya saya nih. Yang saya ngga begini, maka hati anda memberi bisikan, bukan yang itu, punya kau disana. Maka diberikan kemudian kepada akal kita perintah untuk merumuskan mengingat kembali, merefresh ingatan kita, oh tadi nyimpan nya disana bukan disini, kalau kondisi ini baik. Maka disini terakumulasi kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan seterusnya. Semua nilai-nilai kebaikan terakumulasi pada satu potensi dalam jiwa terdalam kita disebut dengan taqwa namanya. Maka, saat yang bersamaan ada lawan nya disini.. tadi saya sebut paradoks tapi fungsinya katalis, ada lawan nya jikalau disini ada baik berupa jujur, di sifat tidak baik ada dusta, jika di sifat baik ada sabar, maka di sifat tidak baik ada amarah yang tidak terkontrol, jika di sifat baik ada rendah hati, maka di sifat tidak baik ada sombong. Kita ambil contoh yang tengah-tengah marah misalnya. Marah sebagai bagian dari sifat fujur diciptakan

⁴⁹ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 15.55)

oleh Allah bukan ingin menjadikan manusia punya jiwa pemaarah, bukan.. tapi marah diciptakan supaya sabar nya itu muncul. Sebab kalau tak ada marah tak mungkin ada sabar, bagaimana bisa melatih sabar kalau tidak ada amarah, coba dicek lah, suami pulang ke rumah tak ada angin tak ada hujan, tak ada badai, masuk ke rumah.. assalamualaikum disambut oleh istri misalnya, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, papa sabar ya.. coba, kira-kira gimana respon suaminya ? nggak ada apa-apa sebelumnya, nggak ada amarah, nggak ada masalah, nggak ada macam-macam, tiba-tiba papa sabar ya.. kan nggak mungkin. Jadi, hal-hal yang kita lihat kurang menyenangkan sebetulnya untuk bisa menjadi katalis, memotivasi supaya yang baik baik itu muncul, diperlihatkan ke kita supaya di hindari, yang baik yang muncul, itu cara kerja nya, karena itu orang-orang yang mampu menekan sifat fujur nya sehingga mengarahkan untuk support sifat taqwa nya itu cenderung hidupnya bahagia dan karirnya cenderung sukses. Bahagia dan sukses jika digabungkan dalam bahasa arab disebut *falah* nama nya. Kalau dia sukses saja *fauz* walaupun pada umumnya mungkin dia bahagia juga tapi, kata dasarnya *fauz*, kalau bahagia saja dia disebut dengan *fariyah – farah*, tapi kalau kita gabungkan sukses dan bahagia nama nya *falah*. Ketika di genggam itu kebahagiaan dan kesuksesan disebut *aflah* namanya.⁵⁰ Teruskan ayat nya *قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا* maka orang-

orang yang mampu mengarahkan sifat fujur nya mencuci, mencuci itu kan bukan menghilangkan benda nya, yang kotor nya dibuang supaya yang bersih nya itu muncul, gitu kan? Anda mencuci baju supaya yang kotor nya dibuang, bersih nya muncul. Jadi kotoran itu, diciptakan bukan ingin membuat baju anda menjadi kotor tapi menunjukkan yang bersih. Kalau nggak ada kotoran kenapa baju nya dicuci, dicuci itu supaya kotoran nya hilang, kotoran ditampakkan secara filosofis nya maksudnya apa supaya yang bersih nya muncul.sebab kalau nggak ada kotor, nggak ada bersih, itu maksudnya. Maka orang-orang yang cenderung bisa mengolah jiwa nya, sehingga setiap melihat sesuatu dia mencari lawan baik nya. Ada orang cemberut dia senyum, misalnya, ada orang marah dia sabar, terus dia merespon dengan cara yang terbaik, dia bisa menempatkan, walaupun mesti marah dia tempatkan pada tempatnya sehingga marahnya itu untuk mendidik, bukan mengeluarkan tindakan-tindakan yang kasar dan seterusnya. Kalau dia misalnya mendapatkan A maka reaksi nya yang muncul B jika dikontrol dengan sifat taqwa nya, setiap yang keluar pasti nilainya ada kebaikan. Kalau suka tidak suka itu relatif, orang sudah benci, sudah nggak suka, ya apapun yang dikerjakan pasti nggak suka saja. Walaupun benar, pasti nggak akan jadi benar,

⁵⁰ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 11.07)

tapi hati kecilnya pasti menilai bahwa dia adalah orang benar, Nabi Muhammad SAW apa kurang baiknya, yang beliau kerjakan semua baik, hatinya bersih, tapi yang nama nya Abu Jahal kan tetap Abu Jahal, apapun yang keluar tetap salah gitu kan? Kenapa, karena hati nya kotor, tapi dalam kotornya pun ia mengerti sebelumnya, Abu Jahal itu sebenarnya mengerti bahwa Nabi Muhammad itu orang baik, Cuma karena tertutup dengan kotoran semua keluarnya seakan-akan semua salah. Karena itu, kita tidak dituntut untuk menilai cara pandang orang lain. tapi yang dihisab itu adalah ikhtiar kita menjalani kehidupan supaya nyaman kita lakukan, itu poin nya. Jadi, ciri orang sukses, ciri orang bahagia pengantara utama nya adalah dia bisa me manage keadaan jiwa nya. Sehingga dia bisa mengeluarkan semua potensi terbaiknya dalam menjalani semua kehidupan, dan ngga mungkin ini bisa wujud kecuali dilatih melalui proses ibadah yang benar. Karena taqwa itu sumber jiwa, jiwa adanya dalam ruh, ruh yang memiliki siapa.. Allah, karena Allah yang memiliki ruh, Allah yang menghendaki dia hadir dalam jiwa kita, maka caranya dekatilah pemilik ruh, mendekati pemilik ruh membuat akses nya tidak lain lewat ibadah. Maka nya sholat itu menguatkan ruh, akhirnya ketika sholat pasti yang keluar sifat baik kalau sholat nya benar. Itu yang dimaksud إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ..... termasuk zakat melatih kita supaya mempunyai sifat hati yang baik, bisa berbagi dengan orang, melihat orang lain dengan cara yang benar, akumulasi dari semua itu adanya saat puasa. Saat puasa kita meningkatkan sholat, kita meningkatkan berbagi, kita meningkatkan baca Al-Qur'an, berdoa yang semuanya sifat taqwa. Karena itu akhir dari pendidikan puasa kan لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ⁵¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Nah, balik kesini teman-teman sekalian, sebaliknya orang-orang yang menilai sesuatu dengan potensi fujurnya, memberi perintah berkali-kali kepada jiwa. Perintah itu aamiruun, kalau berkali-kali disebut ammarun, diberikan kepada jiwa lalu diperintahkan dengan cepat kepada akal untuk merenungkan, berfikir, mengkonsumsikan, dieksekusi oleh bagian tubuhnya. Misal, mencuri, pulang-pulang dari masjid tiba-tiba lihat sepeda orang kelihatan bagus, yang keluar bukan taqwa nya, tapi yang keluar fujur nya. Masuk kepada nafs nya, jiwa itu kan nafs, diperintahkan. Jadi, kalau yang keluar dari sifat kotor lalu jiwa memerintahkan masuk ke jiwa

⁵¹ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 22.44)

terus diperintahkan kepada akal, akal akan mengkonsuksikan bagaimana cara nya mengambil sepeda itu. Itulah yang menjadi sosok seseorang itu bisa kelihatan seperti pintar mencurinya, pintar ngambilnya, nah sumber utama nya itu bukan akal nya. Akal itu netral, hanya mengkonsuksikan saja, sumber nya dari fujur, dari kedalaman jiwa nya. Nah, ini yang dimanfaatkan oleh setan *الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ* itu tembus ke fujur, karena asalnya begini dari nafs ada dalam qolbu, qolbu tempatnya di sodrun jama'nya sudur.⁵² *الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ*

النَّاسِ dari sodrun tembus ke qolbu, tembus ke nafs. Ini kalau kita ngaji di An-Nisa' kita tempatkan ini ke pemahaman yang lebih bagus, kita mengerti nanti ada ayat yang spesifik sekali la *attakhidzanna min'ibadika nasibam mafrudho*⁵³ setan sendiri mengatakan aku akan jadikan, ya Allah aku minta bagian daripada manusia yaitu sifat fujur nya untuk aku berikan provokasi. Supaya keluar petunjuk-petunjuk yang buruk dari sini atas arahan setan, sehingga jika keluar dari sifat fujur tembus pada akal nya untuk dirumuskan bagaimana cara mengeksekusi, makanya hati-hati kalau akal nya semakin diisi, semakin banyak belajar, semakin pintar, nafsu nya buruk itu bahaya. Awas hati-hati.. kalau pintar netral, pintar netral, itu bisa merumuskan, bisa cepat merencanakan, tapi isi hati nya buruk. Maka orang pintar yang hatinya busuk itu pasti pencuriannya lebih banyak, karena dia pintar merencanakan segala hal, diisi dari sifat fujur, ini yang berbahaya teman-teman sekalian. Maka dari sini keluar aktivitas dari nafs keluarlah perbuatan buruk yang dihasilkan dari jiwa yang kotor, itu disebut dengan su'perbuatannya. Dari Qur'an surah ke 12 ayat 53 *وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ*

لَا مَارَّةَ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ غَفُورٌ رَحِيمٌ nafs ketemu su' menjadi nafsu, ini gambarannya. Lha ini teman-teman sekalian yang seringkali melahirkan perbuatan-perbuatan buruk, jadi intinya adalah sebetulnya manusia bisa membedakan ini baik, ini buruk. Koruptor itu bisa mengerti sebetulnya, korupsi itu ngga bagu, itu gelap, Cuma karena dikuasai oleh nafsunya itu dilakukan. Baik, para pencuri itu memahami dalam hati yang paling dalam nyabahnya mencuri itu buruk, itu gelap, diliputi oleh kegelapan. Kondisi nafsu nya tidak bisa dia manage. Maka yang terjadi keburukan-keburukan, pencurian, perzinaan, pembunuhan, perampokan, dan sebagainya seperti yang terjadi akumulasi di era jahiliyyah saat pra hijrah. Pra hijrah

⁵² Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 24.18)

⁵³ Eps. 6 Tafsir Syrah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 24. 41)

intimidasi, perezekusi pada akhirnya pada agen-agen kebaikan, karena kenapa pada akhirnya penguasannya ada pada sifat fujur. Kalau anda mendapati orang-orang yang sering bertengkar, berselisih untuk jabatan, harta, uang, untuk kedudukan, untuk macam-macam. Pada akhirnya, semua puncaknya terkealisasi kondisi jiwa tidak sehat, terganggu keadaannya. Sering kita doakan, nah orang-orang yang seperti ini sebetulnya dia sendiri sedang nestapa hidupnya. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا orang-orang yang dikuasai nafsunya itu sebetulnya tidak tenang

hidupnya, walaupun bergelimang harta, kedudukan nya tinggi, dan sebagainya.⁵⁴ Tapi hidupnya gelisah, ya kita tidak boleh mengarahkan orang, menyimpulkan A dengan B kita hanya bisa mendoakan. Tapi demi Allah saya katakan orang-orang yang terlibat sifat fujur kalau sudah gelisah artinya ada yang salah. Kalau sedang gelisah pada kebaikan itu pasti ada yang salah, kalau gelisah sudah tidak bisa beramal baik pasti ada yang salah. Sulit sholat, baca Qur'an, hati sudah mulai nggak tenang yang biasanya mudah ke masjid, biasa baca Qur'an tiba-tiba gelisah pasti ada yang salah disini. Sama dengan ketika mulai menyoal misalnya nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai ketaqwaan pada saat yang sama sedang mencari harta, kedudukan, itu bahaya, pasti ada kondisi nafsu yang tidak sehat. Yang paling membahayakan lagi tidak sadar bahwa itu salah, itu berpotensi mendapatkan istidraj jadi mengumpulkan keburukan-keburukan tanpa disadari. Jadi setiap hari begitu saja, disibukkan dengan demikian, jadi tidak ada perbuatan-perbuatan positif yang punya nilai pada tuhan itu gambarannya. Sedangkan sat kembali, kembali kepada tuhan kan?. Kembali kepada Allah tapi nggak punya bekal, tidak punya nilai dihadapan Allah. Gimana cara pulang nya? وَقَدْ خَابَ

مَا مِنْ دَسَّهَا maka yang seperti ini dicontohkan pada kisah Nabi Sholeh as. yang diberikan oleh Allah SWT satu mukjizat berupa satu unta untuk kaumnya, kaum tsamud namanya. Pada waktu itu, mereka bisa membedakan beliau ini seorang nabi, seorang utusan yang benar, mintanya macam-macam jadi unta itu teman-teman itu asalnya mereka yang mengolok-olok kita kalau kau memang nabi, rasul keluarkan unta dari batu. Maka beliau memohon kepada Allah, maka ketika terbelah keluarlah itu unta betina, maka disebut naqoh namanya. Maka ketika nampak itu mereka bisa membedakan seperti membedakan siang dan malam.⁵⁵

⁵⁴ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 27.20)

⁵⁵ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 29.11)

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا

Jelas, terlihat oleh mata mereka ini yang baik, ini yang buruk, risalah ini benar, beliau nabi, beliau rasul, bukan pengakuan-pengakuan biasa ada argumentasinya. Tapi apa yang terjadi, ketika dikuasai oleh nafsunya maka itu tidak berpengaruh sama sekali. فَدَبَّجُوها فَعَقَرُوها mereka menyembelihnya, tidak peduli setelah diingatkan ini adalah mukjizat ini tanda keistimewaan, maka silahkan minum susu nya tapi jangan sembelih hewannya. Maka apa yang terjadi ketika tidak mau mendengar itu فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوها Mereka mendustakan nya tidak peduli dengan itu semua lantas sembelihnya begitu saja. فَلَمَدَمَ عَلَيْهِمُ رَّبُّهُم maka Allah pun murka dengan sifat yang seperti itu, sudah dijelaskan, dikasih arahan, diberikan jalan terang, tapi tetap memilih nya dengan penguasaan nafsunya. Maka yang terjadi apa? Yang terjadi adalah akhir yang nestapa karena salah dalam pilihan hidupnya.⁵⁶ Maka surah ini memberikan gambaran kepada kita dengan sangat jelas, dalam kehidupan kadang kita akan diuji dengan berbagai hal yang bukan hanya kita alami tetapi kita saksikan juga secara nyata teman-teman sekalian. Dan kita tahu itu salah, dan kita mengerti yang ini yang benar, dan apapun profesinya silahkan anda ingin menjadi pejabat setinggi-tingginya, jadi hartawan silahkan sebanyak-banyak harta dikumpulkan, jadi ilmuwan silahkan, sejenius mungkin semuanya bisa dilakukan. Tapi tumpukkan semua pilihan kehidupan pada jiwa taqwa anda. Jangan sampai terkuasai oleh nafsu dan saat yang bersamaan pasti Allah akan kirimkan setiap pencerah dalam berkehidupan. Nabi Muhammad SAW tugas beliau sudah selesai, beliau sudah meninggal dunia, dan risalah nya terus berkelanjutan, tugas fisik beliau sudah selesai, tapi risalah nya berkelanjutan sampai kehidupan berakhir, yang melanjutkan para 'ulama orang-orang yang mengetahui risalah tentang beliau yang menerangkan pada kita semua. Arti sebuah kejujuran, arti kebenaran, arti ketaqwaan jadi kalau ada orang mengingatkan jangan marah, justru pada

⁵⁶ Eps. 6 Tafsir Surah Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 30.00)

saat bersamaan Allah sedang sayang. Bukan kah ketika Allah memberikan rahmatnya kepada fir'aun dengan menurunkan Musa dan Harun memilih mereka untuk berdakwah itu kan bagian dari rahmat. Hanya saja dikuasai oleh nafsu maka yang terjadi adalah ujung nya nestapa. Sama Qorun diingatkan juga, tetapi ketika diingatkan menolak ujungnya nestapa. Sudah banyak yang kembali kepada Allah seperti kaum tsamud, kaum fir'aun, kaum 'ad dan sebagainya. Dan pada akhirnya kita pun akan berpulang, karena itu spirit surah asy-syams memberikan pesan kepada kita, hati-hati mungkin di era-era kini kita juga menghadapi keadaan-keadaan seperti jahiliyyah, saat materialistik menjadi tumpuan dalam kehidupan. Saat gaya hidup itu menjadi semakin banyak ditampilkan saat tantangan aqidah semakin menjadi beragam, saat tantangan-tantangan dalam kehidupan tekanan-tekanan begitu dirasakan tapi pada saat yang sama pasti akan muncul pencerah-pencerah, orang-orang yang mencerahkan, memberikan bimbingan menunjukkan kepada kita tentang risalah tuhan yang telah disampaikan sempurna oleh nabi Muhammad SAW ini yang benar ini yang salah. Ikuti yang benar jauhi yang salah, itulah surah asy-syams, surah ke 91 yang memberikan bimbingan kepada kita bagaimana cara me manage jiwa kita sehingga yang keluar adalah setiap dorongan kebaikan yang mengantarkan kepada kesuksesan dan kebahagiaan. Semoga Allah menerima seluruh amal ibadah kita, memahami kita, memberikan kekuatan hidayah dalam jiwa kita untuk mengamalkan apa yang telah kita pelajari. Teman-teman selamat berbuka dan semoga Allah meridhoi kita semua.⁵⁷

اَللّٰهُمَّ تَقَبَّلْ مِنِّيْ اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ وَتُبْ عَلَيْنَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ وَاٰخِرُ دَعْوَانِىْ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ . سُبْحٰنَكَ اللّٰهُ وَبِحَمْدِكَ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ
وَأَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ اِلَيْهِ .

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.”

⁵⁷ Eps. 6 Tafsir Sura Asy-Syams. <https://www.youtube.com/watch?v=hsQBNfdxXZ0> (diakses pada tanggal 07 Juli 2025, menit 32.50)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Azzahra Salsabili Putri
NIM : 2004026073
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Agustus 2002
Alamat : Gg. Masjid, Jl. Sejahtera 1 Barat, RT 11/RW 05, Kelurahan Karang, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 085815543550
E-mail : azzahrasalsabiliputri@gmail.com
Orang Tua : Bapak Ibtidak Marzuki dan Ibu Kasmunik

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. Tadika Islam Al Mujahideen (2005-2008)
2. Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (2008-2014)
3. SMP Bina Anak Sholeh Tuban (2014-2018)
4. SMA Al Huda Tuban (2018-2020)
5. UIN Walisongo Semarang (2020-Sekarang)

Pendidikan Nonformal

1. SRA Al Mujahideen Selangor (2008-2014)
2. Ma'had Bahrul Huda Tuban (2014-2020)
3. Ma'had Al Jami'ah UIN Walisongo Semarang (2021-sekarang)

Demikian riwayat hidup penulis yang di buat dengan sebenar-benarnya dan di gunakan semestinya.

Semarang, 05 Maret 2025
Penulis

Azzahra Salsabili Putri
NIM. 2004026073